

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR
KELILING DAN PEDAGANG SAYUR MENETAP DI KOTA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh :

EKA NURAINY HIDAYATININGSIH

1402120285

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 1442 H / 2020 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR
KELILING DAN PEDAGANG SAYUR MENETAP
DI KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : EKA NURAINY HIDAYATNINGSIH

NIM : 1402120285

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, September 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Dra. Hj. Rahmaniar M.S.I

Pembimbing II

Rahmad Kurniawan M.E.S.E.Sy
NIK. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs Sabian Utsman S.H, M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Enriko Tedja Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Eka Nurainy H

Palangka Raya, September 2020

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Nurainy Hidayatiningsih
NIM : 1402120285
Judul : **ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR
KELILING DAN PEDAGANG SAYUR MENETAP DI
KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dra. Hj. Rahmaniar M.S.I

Pembimbing II

Rahmad Kurniawan M.E S.E.Sy
NIK. 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DAN PEDAGANG SAYUR MENETAP DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Eka Nurainy Hidayatiningsih NIM: 1402120285 telah dimunqasyahkan Tim *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Oktober 2020 M

Palangka Raya, 13 Oktober 2020

Tim Penguji

1. **FADIAH ADLINA M.Pd.I**

Ketua Sidang/ Penguji

(.....)

2. **ALI SADIKIN, M.SI**

Penguji I

(.....)

3. **Dra. Hj. RAHMANIAR M.SI**

Penguji II

(.....)

4. **RAHMAD KURNIAWAN ME**

Sekretaris/ Penguji

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

DR. DRS. SABIAN UTSMAN, S.H. M.SI

NIP. 19631109 199203 1 004

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DAN PEDAGANG SAYUR MENETAP DI KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh

Eka Nurainy Hidayatiningsih

1402120285

Pemenuhan permintaan yang ada harus diikuti dengan ketersediaan sayuran melalui kegiatan budi daya yang dilaksanakan oleh petani. Kebutuhan akan sayuran tersebut menuntut petani untuk dapat memproduksi dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan oleh pasar. Sebagian besar penduduk di Indonesia adalah masyarakat miskin yang mengharuskan masyarakat untuk lebih giat lagi dalam melakukan pekerjaan untuk mendapat hasil yang cukup untuk penambahan pendapatan. Hal ini yang menjadi dorongan hidup untuk setiap anggota keluarga bekerja terutama wanita ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini menyebabkan masyarakat memilih untuk bekerja dibidang informal yaitu berdagang sayur. Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana pendapatan pedagang sayur keliling. (2) Bagaimana pendapatan pedagang sayur menetap. (3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjeknya 6 pedagang sayur yaitu 3 pedagang sayur keliling dan 3 pedagang sayur menetap, objeknya adalah pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, pengabsahan data dan analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pendapatan pedagang sayur keliling yang berjualan dipasar malam, pendapatan mereka sangat menguntungkan dan menjanjikan bagi pedagang sayur tersebut, pendapatan bersihnya mencapai Rp.500.000 s/d Rp 1.080.000 dalam sekali berjualan. (2) Pendapatan pedagang sayur menetap yang berjualan dipasar siang,pendaptan mereka bisa dikatakan tidak menguntungkan dalam sekali berjualan hanya mendapatkannRp. 180.000 s/d Rp. 200.000. (3) kelebihan pedagang sayur keliling ialah dari segi pendapatannya lebih menguntungkan dan dan menjanjikan, untuk kekurangannya mereka sering berpindah- pindah tempat. Kelebihan dan kekurangan pedagang sayur menetap ialah dari segi waktu yang buka lebih pagi mempermudah pembeli untuk berbelanja khususnya pembeli yang profesi pedagang makanan dan untuk kekurangannya sendiri dari segi tempat mereka bisa dikatakan kurang bersih.

Kata kunci : Analisis, Pendapatan, Pedagang

**INCOME ANALYSIS OF MOBILE VEGETABLE TRADERS AND
PERMANENT VEGETABLE TRADERS IN THE CITY OF PALANGKA
RAYA**

ABSTRACT

By

Eka Nurainy Hidayatiningsih

1402120285

Fulfilling the existing demand must be followed by the availability of vegetables through cultivation activities carried out by farmers. The need for these vegetables requires farmers to be able to produce in the quantity and quality desired by the market. Most of the population in Indonesia are poor people, which requires people to be more active in doing work to get enough results for additional income. This is what drives life for every member of the working family, especially women, which plays a role in increasing family income. This causes people to choose to work in the informal sector, namely selling vegetables. This research is focused on three problem formulations, namely (1) How is the income of the mobile vegetable traders. (2) How the income of the permanent vegetable traders (3) What are the advantages and disadvantages of mobile vegetable traders and permanent vegetable traders.

This research uses a type of field research and uses descriptive qualitative methods, the subject is 6 vegetable traders, namely 3 mobile vegetable traders and 3 permanent vegetable traders, the object is the income of mobile vegetable traders and permanent vegetable traders. Data collection techniques by observation, interviews, documentation, data validation and data analysis data collection, data reduction, data presentation, and draw conclusions

The results of this study are: (1) The income of the mobile vegetable traders who sell in the night market, their income is very profitable and promising for the vegetable traders, their net income reaches Rp. 500,000 to Rp. 1,080,000 in a single sale. (2) The income of permanent vegetable traders who sell in the afternoon market, their income can be said to be not profitable at one time selling, only getting Rp. 180,000 s / d Rp. 200,000. (3) the advantages of mobile vegetable traders are that in terms of income, they are more profitable and promising, for the disadvantages they often move places. The advantages and disadvantages of permanent vegetable traders are in terms of the time they open earlier, it makes it easier for buyers to shop, especially buyers who are food traders and for their own shortcomings in terms of where they can be said to be less clean.

Keywords: Analysis, Income, Traders

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pedagang Sayur keliling dan Pedagang Sayur Menetap di kota Palangka Raya”** dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman S.H, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar M.S.I sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan

dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Bapak Rahmad Kurniawan M.E S.E.Sy sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Jelita M.S.I sebagai dosen pembimbing akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
8. Ayah, Ibu serta suami dan juga anak penulis yang telah memberikan dukungan materil dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan penulis selama menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin*

Palangka Raya, Oktober 2020

Penulis

EKA NURAINY .H
NIM. 140212028



PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DAN PEDAGANG SAYUR MENETAP DI KOTA PALANGKA RAYA” adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika kelimuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya September 2020

Yang membuat pernyataan



FKA NURAINY HIDAYATNINGSIH

NIM. 1402120285

MOTTO

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah).

Katakanlah: ‘Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan’, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki.”

(Q.S. Al-Jumu’ah: 11)



PERSEMBAHAN



Atas Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- ♥ *Teruntuk ayah saya Kusnul budiono dan ibu saya Muslikatun tercinta dan teruntuk suamiku Ahmad Adi Saputra dan juga putri kecilku Annaila zaraalnaira milka yang sangat saya cintai yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya. Teruntuk adik saya Ema Dwi Novia dan paman, bibi serta sepupu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat, perhatian dan nasehatnya.*
- ♥ *Teruntuk dosen pembimbing tugas akhirku. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar dan Bapak Rahmad Kurniawan M.E S.E.Sy dan seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada saya selama ini.*
- ♥ *Teruntuk sahabat saya Mastina dan teman seperjuangan saya nur chamid dan teman teman yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta semangatnya.*

♥ *Teruntuk almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya*

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasroh	I	I
---	Dhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba يَذْهَبُ : yazhabu
 ذُكِرَ : zukira سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan	Nama	Gabungan	Nama
-----------	------	----------	------

Huruf		Huruf	
يَ -- ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَّ -- و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -- ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ -- ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَّ -- و	Ḍhommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - : rauḍah al-aṭfāl
rauḍatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah
al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā نَزَّلَ : nazzala
الْبِرِّ : al-birr الْحَجِّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu الْقَلَمُ : al-qalamu

G. Hamzah (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* (ء) ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* (ء) itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمْرٌ : umirtu أَكَلٌ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

سَيِّئٌ : syai'un النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah.

Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا - : Bismillāhi majrēhā wa mursāh

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila fīhi al-
Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naşrum minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ : Lillāhi al-amru jamī'an

الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi amru jamī'an



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penulisan	7
E. Batasan Masalah	8
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	16
1. Teori Analisis	17
a. Defenisi Analisis	17
b. Jenis Analisis	18
c. Fungsi dan tujuan Analisis	19
2. Teori Pasar	19
a. Definisi Pasar	19
b. Jenis Pasar	24
1) Jenis pasar menurut Transaksi	24
2) Jenis pasar menurut waktu	28
3) Jenis pasar menerut bentuk kegiatannya	29
c. Sistem pasar	30
3. Teori Pendapatan	31
a. Definisi Pendapatan	31
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan	36
4. Teori Pedagang	38
a. Definisi Pedagang	38
C. Kerangka berfikir	39
D. Pertanyaan penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Jenis Pendekatan Penelitian	43
C. Objek dan Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengabsahan Data	46
F. Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	50

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Kota Palangka Raya	50
B. Deskripsi Responden	58
C. Hasil Penelitian	61
D. Analisis Penelitian	71
1. Bagaimana Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Palangka Raya	72
2. Bagaimana Pendapatan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya	75
3. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu.....	16
Tabel 4.1. Umur Pedagang Sayur	57
Tabel 4.2. Pengalaman Berdagang Pedagang Sayur	58
Tabel 4.3. Modal Pedagang Sayur	59
Tabel 4.4. Jumlah Sayur yang Dijual	59
Tabel 4.5 Pendapatan pedagang sayur keliling dalam sekali berjualan	71
Tabel 4.6. Pendapatan pedagang sayur menetap dalam sekali berjualan	74
Tabel 4.7. Kelebihan dan Kekurangan Pedagang Sayur Keliling.....	77
Tabel 4.8 Kelebihan dan kekurangan pedagang Sayur menetap.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan permintaan yang ada harus diikuti dengan ketersediaan sayuran melalui kegiatan budi daya yang dilaksanakan oleh petani. Kebutuhan akan sayuran tersebut menuntut petani untuk dapat memproduksi dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan oleh pasar. Kebutuhan sayuran bagi masyarakat erat kaitannya dengan kebutuhan akan gizi bagi kesehatan masyarakat itu sendiri. Sayuran merupakan sumber utama dalam pemenuhan gizi. Setiap sayuran akan memberikan manfaat gizi yang berbeda-beda, sehingga pemenuhan sayuran secara seimbang sangat diperlukan.

Negara Indonesia merupakan negara agraris dan tergolong penduduk terbanyak di dunia, Sebagian besar penduduk di Indonesia adalah masyarakat miskin (tidak mampu) yang mengharuskan masyarakat untuk lebih giat lagi dalam melakukan pekerjaan untuk mendapat hasil yang cukup atau yang disebut dengan penambahan pendapatan. Hal ini yang menjadi dorongan hidup untuk setiap anggota keluarga bekerja terutama wanita ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga pangan adalah karena pendapatan rumah tangga

kurang, mengisi waktu luang yang kosong, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman.¹

Dimasa sekarang Indonesia sedang mengalami pandemi covid 19 yang hampir seluruhnya mendapatkan dampak dari hal tersebut baik di kota ataupun di desa. Terutama di kota Palangka Raya yang mengakibatkan menurunnya pendapatan para wirausaha terutama para pedagang sayur karena berkurangnya para pembeli yang mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedagang sayur yang berapa dipasar menetap maupun yg berada pada pasar keliling.

Pasar menetap merupakan pasar yang membuka lapak dagangannya di suatu tempat yang ditentukan dan yang mereka anggap strategis, serta tidak berpindah - pindah tempat. Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah perdagangan dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga memperoleh kebutuhan atau juga pendapatan.

Pasar secara umum merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli baik itu barang maupun jasa. Dua pihak yang terlibat dalam transaksi disebut penjual dan pembeli. Transaksi adalah kesepakatan dalam kegiatan jual-beli. Syarat terjadinya transaksi adalah adanya barang yang diperjualbelikan, pedagang, pembeli, kesepakatan

¹ Yulian Artha, dkk, “Analisis Pendapatan Wanita Pedagang Sayur mayor (Studi Kasus Di pasar Arengka Panam Di Kota Pekanbaru)”, Jom Faperta, Vol 2 No 2 Oktober 2015, h 1-2.

harga barang, serta tak ada paksaan dari pihak manapun.² Pasar sendiri terdiri dari Pasar Tradisional dan pasar Modern.

Pasar tradisional adalah pasar yang masih menggunakan cara lama dalam kegiatan jual beli. Pembeli dan penjual akan bertemu langsung dalam transaksi jual beli, didalamnya terdapat proses tawar menawar harga barang. Pasar seperti ini masih banyak terdapat disekitar perumahan. Di dalam pasar tradisional biasanya terdapat berbagai macam kebutuhan masyarakat, mulai dari bahan pokok, sayuran segar, ikan, daging ayam segar, buah-buahan dan masih banyak lagi jenisnya. Pasar tradisional di Indonesia biasanya berdiri didekat lingkungan perumahan sehingga mudah dijangkau dan ditempatkan khusus dalam sebuah bangunan ataupun kios. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menyediakan berbagai kebutuhan barang dimana harga sudah tercantum dilabel dan tidak bisa ditawar. Calon pembeli akan diberikan kebebasan untuk mencari barang dengan dilayani oleh pramuniaga apabila mengalami kesulitan.

Setelah mendapatkan barang yang dicari bisa langsung dibayar di kasir. Perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern adalah masalah harga yang tidak bisa ditawar pada saat berbelanja di pasar modern sedangkan di pasar tradisional masih ada proses tersebut. Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli dalam proses tawar menawar akan menambah keakraban kedua belah pihak yang tidak bisa ditemui pada pasar modern.

² Any Mardalita, 2014. *Mengenal Pengertian Pasar, Beserta Jenis dan Fungsinya yang Perlu Diketahui*, [html#:~:text=Merdeka.com,diunduh pada tanggal 21-08-2019, pukul 13.00.](http://www.merdeka.com)

Kecenderungan anak-anak muda akan lebih suka jika berbelanja di pasar modern sedangkan ibu lebih memilih pasar tradisional. Pasar malam adalah pasar yang keberadaannya tidak menetap. Maksudnya, pasar ini biasanya selalu berpindah-pindah dari daerah satu ke daerah lain. Para pedagang biasanya hanya bermodalkan tenda kecil dan meja dalam menggelar dagangannya.³

Aktivitas jual beli dipasar ini juga hampir mirip dengan pasar tradisional dimana masih ada interaksi antara penjual dan pembeli dan masih terdapat tawar-menawar di antaranya. Tentu saja dalam pelaksanaannya karena berdekatan dengan perumahan penduduk harus mendapat persetujuan dari RT/RW serta masyarakat setempat. Para pedagang diuntungkan karena selain pembeli ramai, dalam hal sewa tempat juga lebih murah jika dibandingkan kios dipasar tradisional apalagi dipasar modern.

Sedangkan, bagi masyarakat sekitar dengan adanya pasar malam di dekat rumahnya memudahkan untuk berbelanja dengan harga yang terjangkau. Apalagi barang yang dijual pada umumnya masih "fresh" atau masih segar. Dalam hal ini kedua belah pihak antara pedagang dan juga pembeli saling diuntungkan.

Pasar keliling atau biasa orang menyebutnya dengan pasar kaget atau pasar malam yang bertempat di sekitaran G. Obos, baik G. Obos IX maupun G. Obos XII merupakan pasar keliling yang diminati oleh masyarakat setempat, terutama pembelinya kebanyakan mahasiswa IAIN Palangka Raya

³ Observasi dilakukan di pasar malam G Obos 12 dan G obos 9, tanggal 12 Mei 2019, pukul 18.20.

karena lokasinya yang dekat dengan kampus IAIN Palangka Raya. Mereka akan mempunyai jadwal yang tetap dalam kegiatan pasar kagetnya Para pedagang menggunakan lapak dan gerobak dorong serta tenda untuk berjualan di pasar keliling. Adapun barang yang dijual dipasar keliling tersebut bermacam-macam, akan tetapi lebih dominan barang kebutuhan pokok mereka menjual tidak hanya sembako, tetapi juga berbagai kebutuhan rumah tangga, berbagai jenis buah, sayur-mayur, makanan dan minuman serta kebutuhan alat perkuliahan.⁴

Pedagang sayur dipasar keliling yang dilaksanakan setiap minggu pada dasarnya mereka tidak berdagang di satu tempat saja tapi keliling baik di G. Obos IX maupun G. Obos XII, bahkan di lain tempat itu membutuhkan biaya transportasi, dan belum tentu pada malam itu juga mereka mendapat keuntungan yang lebih dari modal awal mereka. Permasalahan lainnya saat hari hujan, tidak semua pedagang bisa membuka lapak ketika turun hujan, dan kondisi sayur yang mudah layu atau membusuk juga merupakan masalah bagi pedagang sayur.

Keunggulan pasar ini adalah dari segi harga. Harga barang yang dijual di pasar kaget ini lebih murah daripada di pasar tradisional maupun pasar lainnya. Hal inilah yang membuat ibu-ibu rumah tangga lebih suka untuk berbelanja dipasar kaget. Selain masalah harga, pasar kaget biasanya digelar

⁴ Observasi dilakukan dipasar besar dan pasar keliling di kota palangka raya, pada tanggal 12 juni 2019.

didekat perumahan warga atau ditempat terbuka sehingga memudahkan akses masyarakat.

Sedangkan pedagang sayur menetap sudah memiliki tempat untuk berjualan dan tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dikarenakan mereka berjualan ditempat yang sudah ditentukan atau mempunyai lapak khusus dipasar sayur tersebut dan tidak berpindah-pindah ketempat yang lain, serta tempat yang strategis mempermudah konsumen dalam berbelanja dan konsumen tidak perlu menunggu hari tertentu untuk berbelanja karena pasar menetap buka setiap hari.

Pada saat kondisi hujan mereka masih bisa membuka lapak dagangannya karena tempat yang strategis tetapi jika hujan terus menerus membuat konsumen enggan untuk berbelanja, apalagi mereka yang hanya mempunyai kendaraan sepeda motor, dengan kondisi sayur yang mudah layu dan juga sebagian sayur yang mudah membusuk juga permasalahan bagi pedagang sayur. Pada umumnya, para pedagang mempunyai tujuan utama mendapatkan laba tertentu (mungkin maksimal) dan mempertahankan atau semakin berusaha meningkatkannya.

Yang ingin saya teliti adalah pendapatan para pedagang sayur dipasar keliling yang berada di G. Obos dan pedagang sayur menetap di pasar yang berada di jalan jawa, bagaimana pendapatan masing - masing pedagang sayur di pasar keliling maupun pedagang sayur menetap apakah selama ini tetap stabil sesuai atau tidak dengan target mereka atau cenderung ada peningkatan ataupun penurunan, jika ada apa penyebabnya dan bagaimana

segmen pasar diantara pedagang sayur dipasar keliling dan pedagang sayur menetap.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berusaha mengetahui dan menganalisa mengenai Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Keliling dan Pedagang sayur menetap di Kota Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan pedagang sayur keliling ?
2. Bagaimana pendapatan pedagang sayur menetap ?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui dan menganalisis pendapatan pedagang sayur keliling.
2. Ingin mengetahui dan menganalisis pendapatan pedagang sayur menetap.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan informasi dalam melakukan penelitian sejenis dan pengembangan lebih lanjut.

2. Bagi pelaku pemasaran sayuran, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan sebagai usaha peningkatan keuntungan dan perbaikan system pemasaran.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan mengenai pemasaran sayuran dan pelaku yang terlibat didalamnya.

E. Batasan Masalah

Fokus penelitian atau batasan masalah pada penelitian ini ialah mengingat judulnya “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur menetap di kota Palangka Raya ” maka batasan masalahnya ialah hanya dalam lingkup pedagang sayur pasar keliling yang berada di jalan G Obos XII dan G Obos 9 dan pedagang sayur menetap yang berada di jalan Jawa di Kota Palangka Raya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bab pembukaan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Fokus Masalah dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian

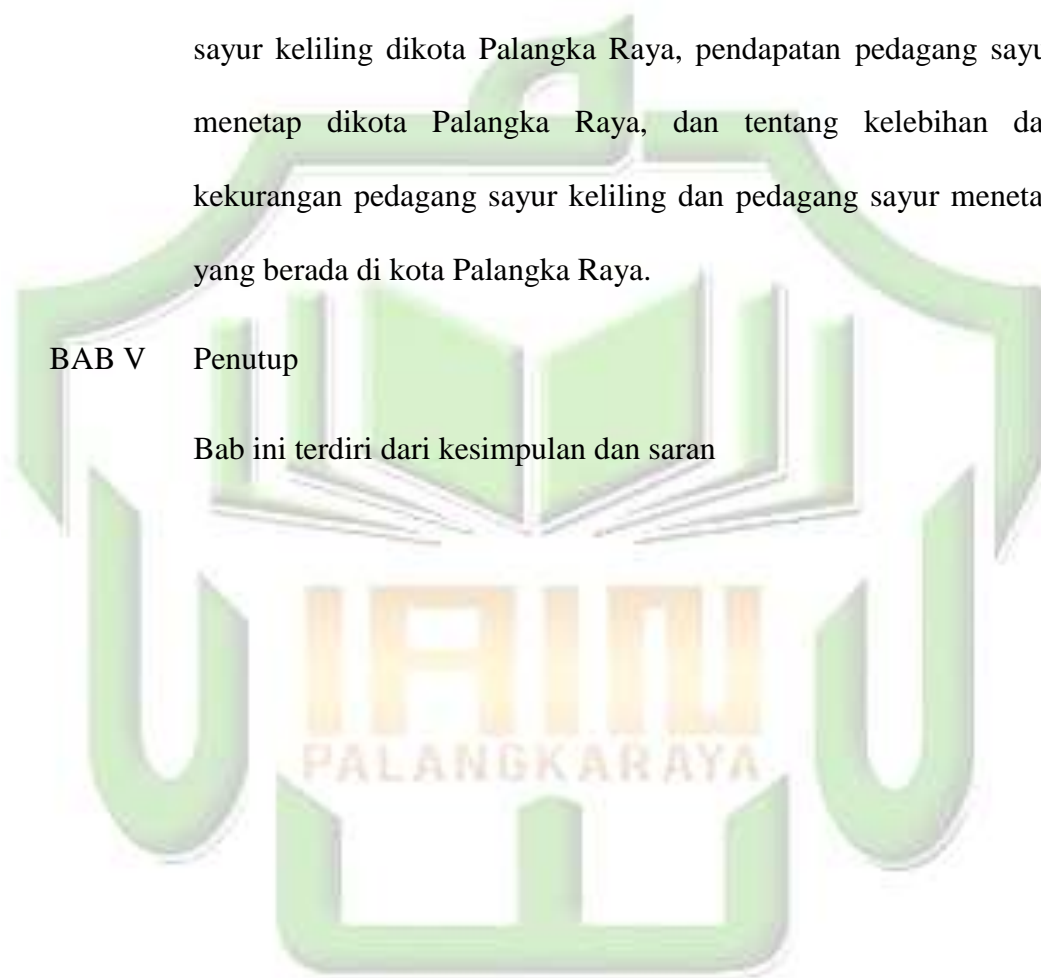
Bab ini terdiri dari Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Pendekatan Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Analisis Data

Bab ini terdiri dari hasil dan analisis tentang pendapatan pedagang sayur keliling dikota Palangka Raya, pendapatan pedagang sayur menetap dikota Palangka Raya, dan tentang kelebihan dan kekurangan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap yang berada di kota Palangka Raya.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menganalisis mengenai pendapatan pedagang sayur, pertanian dan biaya, terdapat peneliti yang menganalisis pendapatan, biaya, faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan, pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan. Informasi penelitian tentang analisis biaya dan pendapatan pedagang sayur yang dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu dijelaskan dalam uraian berikut.

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Romidah Astuti, NIM. 1314131097 Tahun 2018, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dengan Judul "ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA PEDAGANG SAYURAN DI PASAR TAMIN KOTA BANDAR LAMPUNG"

Rumusan masalah dalam penelitiannya adalah Bagaimana struktur biaya usaha pedagang sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung dan Bagaimana tingkat pendapatan usaha pedagang sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utamanya.

Dalam penelitiannya, menerangkan bahwa Struktur biaya usaha pedagang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Proporsi biaya variabel lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya plastik, pembelian sayur, angkut, tenaga kerja, dan informasi. Biaya tetap yaitu biaya sewa, listrik, dan iuran fasilitas pasar. Rata-rata pendapatan usaha pedagang sayuran kios lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang los amparan dan amparan kaki lima.⁵

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sapari, NIM.09c10404031 tahun 2016, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DI DESA PURWODADI KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA”.

Rumusan masalah dalam penelitiannya adalah Berapa besar Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dan Bagaimana kelayakan usaha Pedagang Sayur Keliling di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode analisis data. Data yang di peroleh dan di analisis dalam bentuk tabel dan uraian untuk mengetahui berapa besar pendapatan pedagang sayur keliling di Desa Purwodadi Kabupaten Nagan Raya.

⁵ Romidah astuti, *Analisis biaya dan pendapatan usaha pedagang sayuran dipasar tamin kota Bandar lampung*, diakses pada, <http://digilib.unila.ac.id /30413/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diunduh pada tanggal 11-08-2019, pukul 11.30.

Dalam penelitiannya Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan Biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha berdagang sayur keliling oleh masing-masing pedagang berkisar Rp. 6.416.543, sedangkan penerimaan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang berkisar Rp. 9.510.000, dan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh masing masing pedagang per bulan berkisar Rp. 3.062.346. Kelayakan usaha dagang sayur keliling rata-rata adalah sebesar 1,48.

Hal ini berarti para pedagang sayur keliling dalam menjalankan usaha dagangan sayur kelilingnya akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,48 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang sayur keliling sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih besar dari 1).⁶

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hemnur Zuhriski, NIM. A14105552 tahun 2008, Jurusan Ekstensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, dengan judul “ ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DIKELURAHAN TEGALLEGA KOTA BOGOR “ .

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pedagang sayur keliling ditiaptiap wilayah. Kemudian, Apakah usaha pedagang sayur keliling ini menguntungkan.

⁶ Muhammad Sapari , *Analisis pendapatan pedagang sayur keliling didesa purwodadi kecamatan kuala pesisir kabupaten Nagan Raya*, di akses pada <http://repository.utu.ac.id/529/1/I-V.pdf>, diunduh pada tanggal 21-08-2019, pukul 13.00.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode pengumpulan data, Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan pada pedagang sayur keliling. Pengambilan responden dengan menggunakan metode stratified sampling yaitu metode pengambilan responden dengan cara mengelompokkan menurut wilayah. Jumlah responden yang digunakan yaitu jumlah keseluruhan pedagang sayur keliling di kelurahan Tegallega sebanyak 14 orang.

Dalam penelitiannya, menerangkan bahwa dari analisis total penjualan yang diperoleh dapat dilihat bahwa wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan sayuran yang dijajakan oleh pedagang sayur keliling. Wilayah tiga merupakan wilayah yang memiliki nilai penjualan tertinggi bila dibandingkan dengan tiga wilayah lainnya. Ratarata pedagang sayur keliling diwilayah tiga memperoleh total penjualan dalam satu minggu sebesar Rp 620.716,67.

Hal ini disebabkan oleh daya beli masyarakat diperumahan Barang Siang IV yang sangat tinggi. Sedangkan total penjualan terendah berada pada wilayah empat, penyebabnya karena wilayah ini tidak memiliki kepadatan penduduk seperti di wilayah tiga serta tingkat daya beli masyarakat yang rendah.

Pedagang sayur keliling diwilayah empat rata rata dalam satu minggu memperoleh total penjualan sebesar Rp 464.083,33. Berdasarkan pendapatan tunai yang diperoleh oleh pedagang sayur di masingmasing wilayah terlihat bahwa pedagang sayur keliling di wilayah tiga memperoleh

pendapatan tunai sebesar Rp 83.066,67 dengan pendapatan total sebesar Rp 41.469,85. Sedangkan pendapatan tunai terendah terdapat pada wilayah empat dengan nilai sebesar Rp 58.100,00 dan pendapatan total sebesar Rp 20.283,07.

Pendapatan tunai dipengaruhi oleh biaya biaya yang diperhitungkan yang dikeluarkan oleh masing masing pedagang sayur dimasing masing wilayah berbeda. Dari hasil analisis pendapatan pedagang sayur keliling yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha pedagang sayur keliling dimasing masing wilayah menguntungkan.

Pedagang sayur keliling diwilayah tiga memiliki nilai R/C rasio sebesar 1,072. Sedangkan nilai R/C rasio terendah terdapat pada wilayah empat yakni sebesar 1,046. Dari kedua nilai R/C rasio dapat diketahui bahwa usaha pedagang sayur keliling menguntungkan karena nilai R/C rasio lebih dari satu. Perbedaan R/C rasio antar wilayah tidak terlalu besar, hal ini disebabkan oleh biaya tenaga kerja dimasukkan kedalam analisis.⁷

Yang keempat, penelitian oleh Anatasia Maulida Firmani, NIM. 100210301091 tahun 2014, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DAN PEDAGANG SAYUR SEMI MENETAP DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS JEMBER TAHUN 2014”

⁷ Hemnur Zuhriski , *Analisis pendapatan pedagang sayur keliling dikelurahan Tegallega kota bogor*, di akses pada https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3114/4/A2008_Hemnur%20Zuhriski.pdf, diunduh pada tanggal 21-08-2019, pukul 12.39.

Rumusan masalah dalam penelitiannya adalah menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap di sekitar Kampus Universitas Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial yang terdiri dari uji homogenitas dan uji t-test independent.

Dalam penelitiannya, menerangkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap merupakan varian yang sama. Hasil pengolahan data dibuktikan dengan uji signifikansi pada uji F adalah $1,684 > 0,05$. Pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap terbukti adanya perbedaan secara signifikan.

Dibuktikan dengan menggunakan uji t yang diperoleh t hitung sebesar 10,007 dan untuk t tabel pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 2,002 sehingga nilai t hitung $>$ t tabel ($10,007 > 2,002$). Dan untuk signifikansi diperoleh ($0,000 < 0,05$). Hal ini disebabkan beberapa aspek diantaranya pengeluaran yang berbeda, curahan jam bekerja pedagang sayur keliling lebih lama dari pada pedagang sayur semi menetap, pedagang sayur keliling selalu mengusahakan barang dagangan habis terjual sedangkan pedagang sayur semi menetap sebelum barang dagangan habis harus segera mengemasi dagangannya, tingkat penjualan pedagang sayur keliling lebih besar dari pada pedagang sayur semi menetap.

Diharapkan pedagang sayur keliling dapat selalu mengusahakan tidak pulang sebelum barang dagangan habis dan pedagang sayur semi menetap mengusahakan setelah berdagang dengan cara semi menetap yaitu berkeliling hingga barang dagangan habis terjual agar dapat meningkatkan jumlah pendapatan.⁸ Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variable dan Indikator Atau Fokus penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	1	2	3	4
1	Romidah Astuti (2018)	Analisis Biaya dan pendapatan usaha pedagang sayuran di pasar tamin kota Bandar Lampung	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama meneliti tentang pendapatan pedagang sayur	Perbedaan penelitian ini adalah pada struktur biaya
2	Muhammad Sapari (2016)	Analisis pendapatan pedagang Sayur Keliling di Desa Purwodadi kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama meneliti tentang pendapatan pedagang sayur	Perbedaan penelitian ini adalah pada kelayakan usaha pedagang sayur
3	Hemnur Zuhriski (2008)	Analisis Pendapatan pedagang sayur Keliling Dikelurahan Tegallrga Kota Bogor	Persamaan penelitian ini dengan saya adalah menguntungkan atau tidak pendapatan pedagang sayur	Perbedaan penelitian ini tidak membahas pedagang sayur menetap

⁸ Anatasia Maulida Firmani , *Analisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap disekitar kampus Universitas Jember tahun 2014*. Diakses pada <http://repository.utu.ac.id/529/1/I-V.pdf>, diunduh pada tanggal 25-08-2019, pukul 14.00.

4	Anatasya Maulida Firmani (2014)	Analisis Perbedaan pendapatan Pedagang Sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap di sekitar Kampus Universitas Jember Tahun 2014	Persamaa penelitian ini dengan saya sama menganalisis tentang pendapatan pedagang sayur	Perbedaan penelitian ini membahas tentang perbedaan pendapatan diantara pedagang sayur keliling dan menetap
---	---------------------------------	---	---	---

Sumber : Dibuat oleh peneliti tahun 2020

B. Landasan Teori

1. Teori Analisis

a. Definisi Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- 2) Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- 3) Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- 4) Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya

melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).⁹

- 5) Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagianbagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁰

b. Jenis Analisis

Terdapat beberapa jenis analisis yang bisa anda pilih. Metode yang diambil oleh setiap jenis analisis pun juga berbeda. Berikut adalah beberapa jenis analisis.

1) Analisis Logika

Adalah sebuah analisis yang mendasarkan pada suatu prinsip tertentu dan berdasarkan pada logika dan pembelahan yang jelas antara satu dengan yang lain.

⁹ Yanti Rachman, 2017, <https://docplayer.info/34743393-Bab-ii-landasan-teori-salim-2002-menjabarkan-pengertian-analisis-sebagai-berikut.html>, di unduh pada tanggal 21-09-2019, pukul 18.00.

¹⁰ *Ibid*

2) Analisis Realis

Sebuah analisis yang dalam melakukan proses analisis akan menggunakan urutan benda sebagai dasar pemikiran. Urutan benda ini didasarkan pada kesatuan atau sifat dasar dari benda itu sendiri.

c. Fungsi dan Tujuan Analisis

Analisis mempunyai fungsi untuk mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu. Analisis dapat diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan keadaan. Analisis akan lebih optimal dipergunakan dalam keadaan kritis dan untuk keadaan yang membutuhkan strategi. Karena analisis dapat mengetahui secara mendetail tentang keadaan lingkungan saat ini.

Analisis bertujuan untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis. Biasanya akan digunakan dalam menyelesaikan krisis atau konflik, atau bisa saja hanya digunakan sebagai arsip. Dalam bidang pendidikan analisis digunakan untuk melakukan penelitian dalam berbagai subjek keilmuan.¹¹

2. Teori Pasar

a. Definisi pasar

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia.

¹¹<https://jagad.id/pengertian-analisis-macam-jenis-fungsi-tujuan-dan-contohnya/>, diunduh pada tanggal 23-09-2019,pukul 11.15.

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil.

Beliau menolak adanya suatu *price intervention* seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Tetapi, pasar disini mengharuskan adanya moralitas, antara lain persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*). Jika nilai-nilai telah ditegakkan maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar.¹²

Sehingga, pasar dapat diartikan menurut berbagai segi dan pandangan adalah:

- 1) Menurut pengertian yuridis, pasar merupakan tempat atau bursa di mana saham-saham diperjualbelikan.
- 2) Bagi pedagang, pasar merupakan suatu lokasi tempat produk produk itu diterima, dipilih, disimpan dan dijual.
- 3) Bagi manajer penjualan, pasar merupakan tempat atau letak geografis (kota, daerah) di mana ia harus merumuskan mengenai distributor, mengenai produk yang dijual, periklanan, salesman, dan sebagainya.

¹² Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali pers, 2009, Hal. 301.

- 4) Menurut ahli ekonomi, pasar adalah semua pembelian dan penjualan yang mempunyai perhatian, baik secara riil maupun potensial terhadap suatu produk atau golongan produk.
- 5) Bagi seorang pemasar, pasar adalah semua orang, kelompok usaha, lembaga-lembaga perdagangan yang membeli atau cenderung untuk membeli suatu produk atau jasa.¹³

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang melakukan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu. Syarat-syarat terjadinya pasar yaitu :

- 1) Ada tempat untuk berniaga,
- 2) Ada barang dan jasa untuk diperdagangkan,
- 3) Terdapat penjual barang tertentu,
- 4) Adanya pembeli barang, dan
- 5) Adanya hubungan dalam transaksi jual- beli.¹⁴

Transaksi pasar terjadi apabila kedua belah pihak dipasar telah mencapai suatu persetujuan mengenai tingkat harga dan volume dari transaksi tersebut . sebelum ada persetujuan antara kedua belah pihak tersebut, tidak akan terjadi transaksi. Persetujuan ini tercapai apabila

¹³ Surachman Sumawihardja, et.al. *Intisari Manajemen Pemasaran*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1991, hlm. 28.

¹⁴ Peraturan Presiden RI no.112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

apa yang dikehendaki pembeli sama dengan apa yang dikehendaki penjual.¹⁵

Mekanisme pasar yang diharapkan adalah yang terjadi karena keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang menciptakan harga, sehingga yang tercipta dipasar adalah harga normal. Berhasilnya mekanisme pasar dalam mengalokasikan factor-faktor produksi dengan cukup efisien dan mendorong untuk mengembangkan perekonomian karena memiliki beberapa kebaikan, antara lain :¹⁶

- 1) Pasar dapat memberi informasi yang lebih tepat. Dengan demikian produsen akan mengetahui jenis komoditi yang cocok untuk dipasarkan dan harga.
- 2) Pasar memberi rangsangan kepada produsen untuk memperoleh keahlian modern, yakni rangsangan untuk meningkatkan cara kerja dalam memproduksi.
- 3) Pasar memberi rangsangan kepada produsen untuk mengembangkan usaha mereka.
- 4) Pasar mengalahkan pengguna barang faktor produksi secara efisien. Ini didasarkan pada keuntungan yang menjadi tujuan pedagang.

¹⁵ Boediono, *Ekonomi mikro*, Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta, 2016, hlm.44

¹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm 43-44.

- 5) Pasar memberikan kebebasan yang tinggi pada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi mereka.¹⁷

Pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah:

- 1) Pasar menentukan harga barang. Pada sistem Ekonomi Pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Dalam jangka yang relative singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut (jawaban masalah *what*).
- 2) Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien (jawaban masalah *how*).
- 3) Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (jawaban masalah *for whom*).
- 4) Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.

¹⁷ Ahmad Dakhoir, Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Jawa timur: LaksBang Pressindo, 2017, hal.110-111.

- 5) Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara system dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.¹⁸

b. Jenis Pasar

1) Jenis Pasar Menurut Transaksi

Jenis pasar ini dibedakan menjadi 2 yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

a) Pasar tradisional

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.¹⁹

Demikian juga dengan konsumen atau pelanggan, tidak semata mendapat sesuatu barang yang diperlukan tetapi dapat “kepuasan” lain yang diperlukan, diantaranya tempat dan

¹⁸ Romidah astuti, *Analisis biaya dan pendapatan usaha pedagang sayuran dipasar tamin kota Bandar lampung*, diakses pada, <http://digilib.unila.ac.id/30413/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diunduh pada tanggal 11-08-2019, pukul 11.30.

¹⁹Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 http://www.bphn.go.id/data/documents/07_pr112.pdf, diunduh pada tanggal 28-08-2019, pukul 13.50.

dengan siapa penjual yang dihadapinya. Dalam budaya masyarakat timur, berbelanja sambil bersosialisasi adalah lebih menjadi preferensi daripada berbelanja secara individualis, maka berbelanja sambil tukar bicara adalah salah satu modus pemuas kebutuhan, atau sebagai salah satu bagian yang menyertai komoditi yang harus dipenuhi.²⁰

Ada beberapa ciri-ciri khusus mengenai pasar tradisional, dan ciri-ciri tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- (2) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

²⁰ Siti Fatimah Nurhayati, *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 18, No. 1, 2014), hal 51.

- (3) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai meng import hingga keluar pulau atau negara.
- (4) Letaknya yang strategis, dimana sebagian besar pasar tradisional terletak dekat wilayah pemukiman, biasanya komoditi yang diperdagangkan adalah komoditi kebutuhan hidup sehari-hari.
- (5) Pembayaran langsung kepada penjual, dalam pasar tradisional pedagang sibuk melayani pembeli, dan pembeli langsung melakukan pembayaran kontan kepada penjual.
- (6) Penataan barang-barang yang dijual masih kurang rapi dan sedikit berantakan.²¹

b) Pasar modern

Pada dasarnya, pasar modern tidak jauh berbeda dari pasar tradisional. Namun pasar modern terdapat penjual dan pembeli yang tidak bertransaksi secara langsung melainkan konsumen atau pembeli melihat label harga yang terdapat dalam barang tersebut, berada dalam bangunan serta

²¹ Suwanto, Sunardi, Sarwiyanto, Yuliana, Murtini, *Ayo Belajar di Sekolah*, Yogyakarta: KANISIUS, 2010, hal. 104.

pelayanannya dilakukan secara mandiri atau swalayan dan dapat juga dilayani oleh pramuniaga. Barang – barang yang dijual tersebut, selain dari bahan makanan, terdapat juga barang lainnya yang dijual dan biasanya dapat bertahan lama.

Ciri-ciri mengenai pasar swalayan atau pasar modern yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Desain tata bangunan sejak awal telah mempertimbangkan keterpaduan dan kenyamanan, dengan penyediaan lahan parkir.
- (2) Ruang yang nyaman, berbeda dengan pasar tradisional, jika di pasar modern tempatnya lebih nyaman.
- (3) Kemudahan akses dengan transportasi umum, di pasar modern tempatnya mudah dijangkau.
- (4) pemilihan jenis barang, pembeli bisa memilih barang dengan sesuka hatinya sendiri.
- (5) Selain itu, dikenal juga konsep self service yang biasa disebut swalayan dengan manajemen harga mati. Di pasar swalayan ini pembeli melayani dirinya sendiri, dengan mengambil barang-barang yang hendak dibeli dan dimasukkan kedalam keranjang atau kereta dorong.
- (6) Terdapat barcode di setiap barang. Barcode adalah sejumlah angka yang mewakili satu jenis barang, berisi keterangan yang mewakili barang tersebut, dan jumlahnya

tergantung berapa banyak informasi yang disertakan pembeli.

(7) Pelayanan dari pramuniaga yang sangat memanjakan konsumen. Barang-barang yang diambil atau yang hendak dibeli dihitung oleh kasir.

(8) Pembayaran yang praktis, ada yang membayar dengan uang dan ada juga yang membayar dengan menggunakan kartu kredit. Jadi seseorang tidak perlu membawa uang dalam jumlah yang banyak yang dapat menimbulkan banyak masalah, misalkan pencopetan, dan penjambretan.²²

2) Jenis Pasar Menurut Waktu

Jenis pasar menurut waktunya dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk, antara lain :

- a) Pasar Harian Pasar harian ialah tempat pasar di mana merupakan pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian pada umumnya menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasa, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan produksi.
- b) Pasar Mingguan Pasar mingguan ialah pasar yang dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih, seperti di pedesaan.

²² *Ibid*...hal.105

- c) Pasar Bulanan Pasar bulanan ialah pasar yang dilakukan sebulan sekali, dan terdapat di daerah-daerah tertentu. Biasanya terdapat para pembeli di pasar tersebut yang membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan adalah pasar hewan.
- d) Pasar Tahunan Pasar tahunan ialah pasar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Pasar tahunan pada umumnya bersifat nasional serta diperuntukkan untuk promosi terhadap suatu produk baru. Contoh pasar tahunan : Pameran Pembangunan, Pekan Raya Jakarta dan lain sebagainya.
- e) Pasar Temporer Pasar temporer ialah pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta pasar temporer dapat terjadi secara tidak rutin. Pada umumnya, pasar temporer dibuka guna merayakan peristiwa tertentu. Contoh dari pasar temporer adalah Bazar.²³

3) Jenis Pasar Menurut Bentuk Kejadiannya

Menurut dari bentuk kejadiannya pasar dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Pasar nyata adalah pasar dimana barang – barang yang akan dijualbelikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contohnya pasar tradisional dan pasar swalayan.

²³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 http://www.bphn.go.id/data/documents/07_pr112.pdf , diunduh pada tanggal 28-08-2019, pukul 13.50.

b) Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawar barang- barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya menggunakan surat dagangannya saja. Contohnya pasar online, pasar saham, pasar modal, dan pasar Valuta asing.²⁴

c. Sistem pasar

Sistem proses perpindahan barang distribusi pada pasar secara umum, ada tiga jalan yaitu :

- 1) Secara langsung Perpindahan barang dari produsen langsung ke konsumen. Nilai barangnya sebagian besar mempunyai sifat :
 - a) Barang yang segar / fresh (lekas basi).
 - b) Kebutuhan sehari hari berdimensi kecil.
- 2) Secara semi langsung (dengan perantara) Perpindahan barang dari produsen ke konsumen dimana ada pihak ke tiga dalam ikut mendukung (perantara). Disini tumbuh pedagang sebagai perantara.
- 3) Secara tidak langsung Bentuk penyampaian barang dari produsen melalui pihak ke tiga terlebih dahulu sebelum ke konsumen. Pihak pedagang besar dan eceran, sebagai proses penyampaian barang sampai ke konsumen akhir.²⁵

²⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi Edisi ketiga*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2003,hlm. 223.

²⁵ *Ibid* ...

3. Teori Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁶sedangkan pendapatan menurut kamus besar manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan , perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah ,gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.²⁷

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang

²⁶Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta Balai pustaka, 1998, hal 185.

²⁷ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, hal. 230

dijual.²⁸ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.²⁹

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sector produksi. Sektor produksi ini 29 membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.³⁰

Winardi menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan di mana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Winardi juga

²⁸ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat 2009, hal.54.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Suryananto, G. 2005. *Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Konveksi*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.h.87.

mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.³¹

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang

³¹ Putu Rian Kusuma Jaya, et al, “Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah)”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No.1 (2014)hal 2

dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.³²

Sedangkan menurut boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil –hasil tabungan tahun ini, warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar factor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.³³

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai hal permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan menurun, pengeluaran konsumsi juga menurun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan.³⁴

³² Romidah astuti, *Analisis biaya dan pendapatan usaha pedagang sayuran dipasar tamin kota Bandar lampung*, diakses pada, <http://digilib.unila.ac.id/30413/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diunduh pada tanggal 11-08-2019, pukul 11.30.

³³ Boediono, *pengantar ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,tahun 2002,) hal.150

³⁴ Mahyu Danil, ‘*pengaruh pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil dikantor BupatiKabupaten Bireuen*’,*Jurnal ekonomika universitas almuslim Bireuen Aceh*, Vol IV No 7;9.

Pendapatan dibedakan atas tiga pengertian yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada digudang pada akhir tahun pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.
- 2) Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Secara harfiah pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh seseorang. Para ahli juga memberikan batasan-batasan akhir dari pendapatan yang cukup berbeda-beda menurut disiplin ilmu yang mereka miliki. Namun tujuan akhir dari arti pendapatan yang mereka berikan mempunyai prinsip dan pandangan yang sama.
- 3) Pendapatan perkapita rata-rata masyarakat kita sampai saat ini masih tergolong rendah sehingga hampir seluruh pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah

pendapatan seseorang yang diperoleh sehari-hari sangat tergantung dari jenis pekerjaan itu sendiri dan tingkat pendidikannya juga.³⁵

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Kasmir dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar.

1) Modal

Sumber modal UMKM berasal dari pribadi, kredit bank, campuran antara keduanya, atau kredit informal lain. Modal usaha digunakan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan. Riyanto menambahkan bahwa modal sebagai barang nyata yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat di buku neraca rumah tangga perusahaan.

2) Lama Usaha

Dalam menjalankan usaha perdagangan, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menciptakan pengalaman berusaha, melalui pengalaman pedagang langsung mengetahui selera yang diinginkan oleh relasi bisnis. Jangka waktu pembukaan usaha perdagangan mempengaruhi tingkat pendapatan,

³⁵ Soekarwati. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

karena berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pedagang sehingga menambah efisiensi dan menekan biaya produksi.

3) Jam Kerja pedagang

Jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri. Jam buka kios pedagang pasar seni mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, sebab pembeli tidak dapat ditentukan jam kedatangannya.

4) Parkir

Ketersediaan fasilitas parkir khususnya lahan parkir merupakan pelayanan prasarana umum karena parkir berperan penting dalam kelancaran sistem transportasi di daerah perkotaan maupun pedesaan. Menurut Tiasta parkir yaitu kondisi tidak bergerak kendaraan yang bersifat sementara pada titik lokasi yang sudah ditentukan. Terciptanya kondisi fasilitas parkir yang aman serta nyaman diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pada pasar-pasar seni tradisional.³⁶

³⁶ Dewa made aris antaman, Ni nyoman yuliarmi, I ketut Djayastra; ‘*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*’ ; E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 2015,,hal.91.

5) Lokasi usaha

Pemilihan letak lokasi perdagangan harus strategis agar mudah dijangkau dan dikenali oleh konsumen. Menurut Vera jika lokasi bisnis berdekatan dengan para pesaing yang menjual produk sejenis, maka pengusaha harus mempunyai strategi memenangkan kompetisi yaitu memilih lokasi yang strategis sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis.³⁷

4. Teori Pedagang

a. Definisi pedagang

Pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pedagang Grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan Pedagang eceran.
- 2) Pedagang Eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.

Menurut Hentiani dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

³⁷ *Ibid*, hal.92.

- 1) Pedagang Kios adalah Pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- 2) Pedagang Non Kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan palyon.³⁸

Pedagang pasar keliling merupakan pedagang yang ikut berkeliling dari satu pasar ke pasar lainnya sesuai dengan jadwal giliran pasar selama seminggu. Pasar sebagai suatu institusi sosial merupakan suatu sarana pembangunan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang permintaan dan penawaran.³⁹

C. Kerangka Berfikir

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah menganalisis pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dikota palangkaraya.

Sayuran merupakan kebutuhan yang sangat penting selain bahan pangan pokok bagi masyarakat. Kebutuhan akan sayuran tersebut menuntut petani untuk dapat berproduksi dengan kualitas yang diinginkan oleh pasar. Kebutuhan sayur bagi masyarakat erat kaitannya dengan kebutuhan akan gizi bagi kesehatan masyarakat itu sendiri. Sayur merupakan sumber utama dalam pemenuhan gizi. Setiap sayur akan memberikan manfaat gizi yang berbeda-beda, sehingga pemenuhan sayur secara seimbang sangat diperlukan.

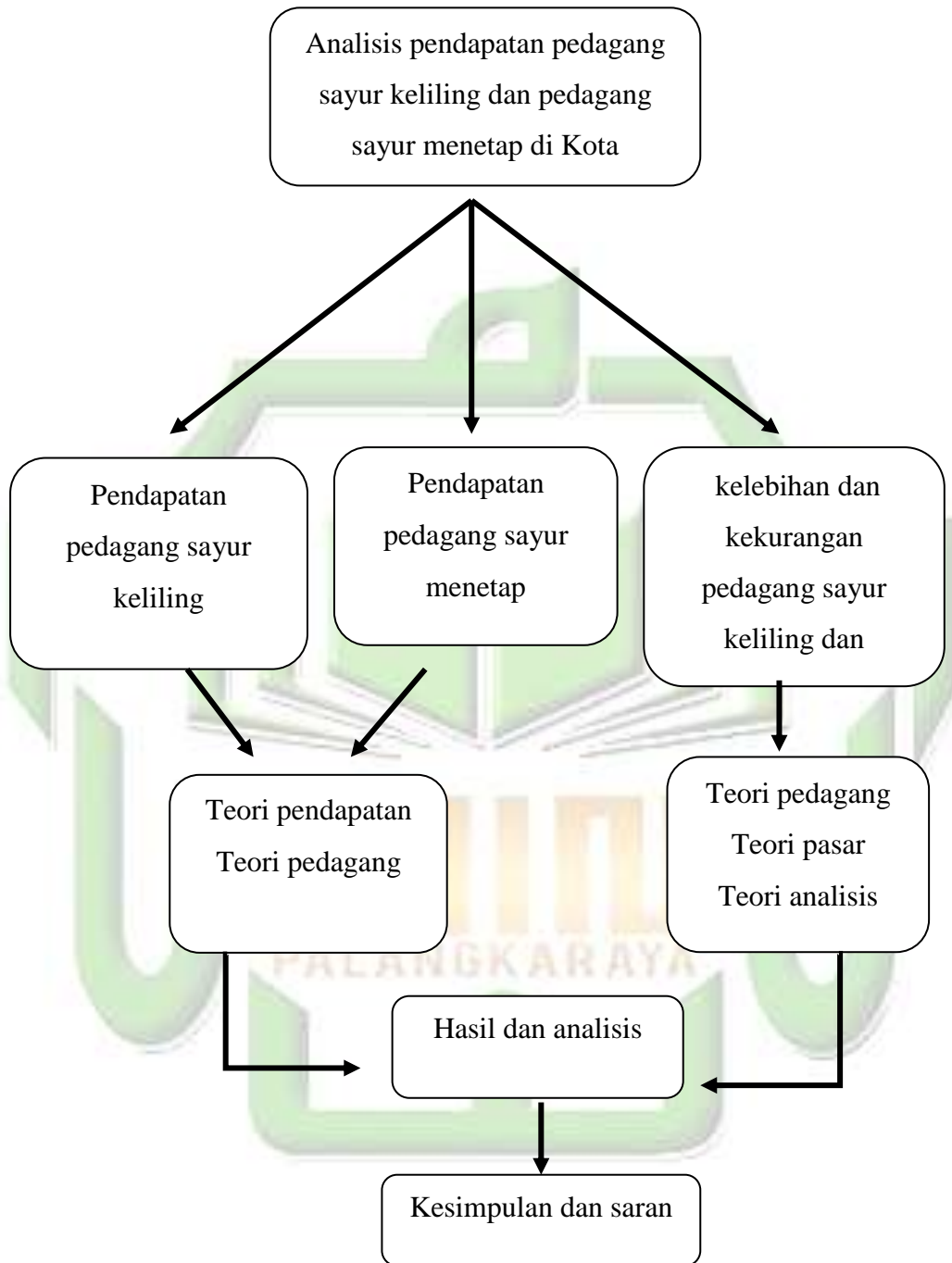
³⁸ Romidah astuti, *Analisis biaya dan pendapatan usaha pedagang sayuran dipasar tamin kota Bandar lampung*, diakses pada, <http://digilib.unila.ac.id/30413/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diunduh pada tanggal 11-08-2019, pukul 11.30.

³⁹ William J Stanton, dkk, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1984, Hal. 94.

Banyaknya kasus kekurangan gizi menjadi isu penting dalam pemenuhan sayur di Indonesia, seperti pemenuhan vitamin A, B, C dan lainnya. Kebutuhan sayur yang tersebar diseluruh daerah menjadi tantangan tersendiri dalam pendistribusian sayur dari produsen ke konsumen. Kebutuhan yang terus meningkat menjadikan kinerja produksi, konsumsi dan harga sayur perlu mendapatkan perhatian yang mendalam.

Kegiatan jual beli yang terjadi di pasar tradisional melibatkan beberapa pelaku pemasaran seperti pedagang besar dan pedagang pengecer sayur yang secara langsung mempengaruhi proses dan sistem penyampaian sayur. Pedagang yang berinteraksi dengan konsumen secara langsung di suatu pasar tradisional adalah pedagang eceran. Pedagang pengecer sayur sendiri memerlukan perhatian yang lebih, karena peranannya yang cukup besar dalam pemasaran sayur di tingkat konsumen. Suatu usaha dagang dapat dikatakan berhasil apabila diketahui pendapatan yang diperoleh pedagang yang berjualan di pasar tradisional. Pendapatan yang dihasilkan pedagang juga berawal dari biaya yang dikeluarkan, karena biaya juga menjadi penunjang untuk memperoleh pendapatan dari penjualan sayuran di pasar tersebut. Selanjutnya, penjualan diharapkan dapat menghasilkan laba maksimum bagi pedagang sayuran.

Gambar 2.1. Kerangka pemikiran



D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Pendapatan pedagang sayur keliling.
 - a. Berapa lama dalam berdagang.
 - b. Berapa umur para pedagang.

- c. Seberapa banyak sayuran yang dijual oleh pedagang.
 - d. Seberapa jauh jarak yang ditempuh dari tempat tinggal sampai kepasar.
 - e. Berapa lama waktu saat berjualan dari jam berapa sampai jam berapa.
 - f. Berapa biaya lapak yang harus dikeluarkan dan berapa modal dalam sekali berjualan.
 - g. Berapa pendapatan kotor dan bersih dalam sekali berjualan.
 - h. Apakah pemasukan keluarga hanya berjualan sayur atau hanya sampingan ,atau ada usaha lain.
 - i. Kendala apa saja yang dikeluhkan dalam sekali berdagang sayur.
 - j. Bagaimana pendapatan saat terjadi pandemi covid19.
 - k. Bagaimana jika sayur tidak habis, apakah dibuang atau dijual kembali.
2. Bagaimana Pendapatan pedagang sayur menetap.
- a. Berapa lama dalam berdagang.
 - b. Berapa umur para pedagang.
 - c. Seberapa banyak sayuran yang dijual oleh pedagang.
 - d. Seberapa jauh jarak yang ditempuh dari tempat tinggal sampai kepasar.
 - e. Berapa lama waktu saat berjualan dari jam berapa sampai jam berapa.
 - f. Berapa biaya lapak yang harus dikeluarkan dan berapa modal dalam sekali berjualan.
 - g. Berapa pendapatan kotor dan bersih dalam sekali berjualan.
 - h. Apakah pemasukan keluarga hanya berjualan sayur atau hanya sampingan ,atau ada usaha lain.
 - i. Kendala apa saja yang dikeluhkan dalam sekali berdagang sayur.
 - j. Bagaimana pendapatan saat terjadi pandemi covid19.
 - k. Bagaimana jika sayur tidak habis, apakah dibuang atau dijual kembali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan setelah seminar proposal dan mendapat izin penelitian dari dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, selanjutnya menuangkan hasil penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan kurang lebih selama 2 bulan.

2. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di pasar besar yang berada di Jl Jawa dan dipasar keliling yang berada di Jl G obos 9 dan 12 di kota Palangka Raya .

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif dekskriptif (*field research*), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian tentang menganalisis pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di kota Palangka Raya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dikota Palangka Raya.

Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap dikota palangka raya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁰

Peneliti meneliti 6 orang pedagang sayur yang terdiri dari 3 pedagang sayur menetap dan 3 pedagang sayur keliling. Dengan kriteria sebagai berikut pedagang yang sudah lama berdagang dan lama berdagang minimal 5 tahun, para pedagang yang beragama islam, jumlah sayur yang melebihi 5 item sayur, jarak yang ditempuh antara rumah dan tempat berdagang , umur para pedagang kisaran umur 29 – 47 serta pengalaman para pedagang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹ Teknik penelitian data dalam penelitian ini adalah:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013, Hal. 220-221.

⁴¹ *Ibid.*, Hal. 224.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁴²

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴³ Dalam hal ini penulis mengadakan observasi terhadap pedang sayur keliling dan pedagang sayur menetap untuk mengetahui bagaimana pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di kota palangka raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai yaitu 3 orang pedagang sayur keliling dan 3 orang pedagang sayur menetap di kota palangka raya.

⁴² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, 2014, Hal. 161.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ..., Hal. 227.

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 231.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Dokumentasi berbentuk gambar berupa foto – foto hasil wawancara dengan para pedagang sayur yang berada di kota Palangka Raya tepatnya yang berada di jalan Jawa dan Jalan G obos dan dokumentasi yang berbentuk tulisan yaitu berupa sejarah kota Palangka Raya.

E. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data penelitian tentang Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya, maka semua hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi memang benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini diyakini benar terjadi di lokasi penelitian, maka digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan

⁴⁵ *Ibid.*, Hal. 240.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

Adapun triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah pertama informan (masyarakat) yang memberitahukan kepada penulis tentang pedagang sayur yang berada di pasar keliling dan pedagang sayur yang berada di pasar menetap.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Hal. 178.

⁴⁷ Hal. 244.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman yaitu:

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁸

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (research and Devvelopment/ R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, Hal. 370-371.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹



⁴⁹ *Ibid.*, Hal. 373-374.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁵⁰

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁵¹

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30`-114°07` Bujur Timur dan 1°35`- 2°24` Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah

⁵⁰ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, hlm 9.

⁵¹ *Ibid.*

atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Selatan : dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat : dengan Kabupaten Katingan⁵²

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50Km², 352,62Km²,572,00 Km² dan 1.053,14Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:⁵³

- 1) Kawasan Hutan : 2.485,75 Km²
- 2) Tanah Pertanian : 12,65 Km²
- 3) Perkampungan : 45,54 Km²
- 4) Areal Perkebunan : 22,30 Km²
- 5) Sungai dan Danau : 42,86 Km²
- 6) Lain-Lain : 69,41 Km²

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840—3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75—

⁵²*Ibid.*, hlm.26.

⁵³ Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, hlm. 1.

89% dengan kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur rata-rata adalah 26,880 C, minimum 22,930 C dan maksimum 32,520 C. Sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (Histosols). Berdasarkan taksonomi tanah (*soil survey staff*, 1998) tanah-tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu *histosol*, *inceptosol*, *entisol*, *spodosol* dan *ultisol*.⁵⁴

Luas wilayah Palangka Raya adalah 284.250 Ha. Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Untuk Kriteria Penataan Kota, Kota Palangka Raya memiliki angka presentase tertinggi dipersepsikan oleh warganya memiliki penataan kota yang baik, yaitu sebanyak 51%. Kota Palangka Raya meskipun masih jauh dari ukuran ideal, namun memiliki kondisi penataan kota yang cukup baik. Dari sudut pandang lain dapat dikatakan kapasitas akomodasi ruang Kota Palangka Raya terhadap pertumbuhan penduduk masih memadai. Sarana kota Palangka Raya sendiri, seperti sarana pelayanan kesehatan kota Palangka Raya, kami mengambil data pada 2009, terdapat sejumlah Rumah sakit (umum dan swasta), Posyandu kurang lebih 128 Posyandu, Puskesmas (pembantu dan keliling) berjumlah kurang lebih

⁵⁴ Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 07-08-2020 pukul 12:05 WIB.

68 Puskesmas, Apotek sejumlah 53 Apotek, dan terdapat pula beberapa tempat Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Balai Praktik Dokter perorangan.

Prasarana jalan hingga tahun 2009 tercatat sepanjang 884,52 km, dengan jenis permukaan aspal sepanjang 454,83 km, Bila dilihat dari kondisinya, jalan dengan kondisi baik sepanjang 316,36 km, sedang 146,76 km, rusak 198,09 km dan rusak berat 223,32. Sedangkan untuk kelas jalan, jalan kelas I sepanjang 60,36 km, kelas II 35,05 km, kelas IIIA 92,55 km, kelas IIIB 140,96, kelas IIIC 494,15 km, kelas tidak dirinci 61,45 km. Pada moda transportasi udara, pemerintah juga terus berupaya meningkatkan berbagai sarana, fasilitas, dan pelayanan yang ada di Bandar Udara Tjilik Riwut, di antaranya yaitu dengan memperbaiki fasilitas ruang tunggu (Penambahan Ruang Tunggu VIP) dan penambahan panjang landasan pacu yang ada.

Sistem transportasi sungai adalah moda transportasi yang bersifat tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk sejak dahulu, hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah Kalimantan Tengah yang banyak dilalui sungai-sungai. Desa-desa yang menjadi bagian wilayah Kota Palangka Raya sebagian berada di tepi sungai sehingga bila transportasi darat mengalami gangguan akibat kondisi jalan yang kurang baik disaat musim hujan, maka transportasi sungai menjadi pilihan oleh sebagian penduduk. Jika kita berbicara mengenai

perkembangan suatu kota, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di Kota Palangka Raya, terdapat adat dan budaya khas seperti upacara keagamaan, Kontes Budaya, nyanyian adat, tarian, dan lainnya.⁵⁵

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:⁵⁶

- 1) Kecamatan Palangka di Pahandut.
- 2) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- 3) Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahnkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, hlm.11.

Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom.⁵⁷

Peresmian Kota praja Palangka Raya menjadi Kota praja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPR-GR, Bapak L.S. Handoko Widjoyo, para anggota DPR-GR, Pejabat-pejabat Depertemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya.⁵⁸

Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratrop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.12.

⁵⁸ Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 08-08-2020 pukul 11:00 WIB.

khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta.

Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.

Upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

Surat Keputusan pada tanggal 24 April 1961 No. 3/Pem. 170_C-2-3, tentang pembentukan Kantor Kotapraja Administratif Palangka Raya, yang seterusnya dalam proses bebrbentuk Kotamdyia Palangka Raya (1975). Dalam penyelenggaran pemerintahan Tingkat Provinsi dan Kotapraja Palangka Raya pada waktu itu dirasakan adanya kekurangan pegawai, terutama pada formasi pegawai tingkat I

yang perlu didatangkan dari pusat. Satu-satunya jalan adalah mengangkat pegawai harian untuk kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Kota Palangka Raya termasuk daerah yang pendapatannya kecil karena hanya mengandalkan usaha dari kota Palangka Raya.⁵⁹

b. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi dan misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:⁶⁰

Visi kota Palangka Raya selama periode 2013-2018, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”

Sedangkan misi kota Palangka Raya adalah:

- 1) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
- 3) Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.⁶¹

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, hlm.22.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini adalah gambaran/keadaan atau ciri-ciri para responden yang menjadi sampel yaitu para pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kota Palangka Raya terutama yang berada pada jalan Jawa dan jalan G. Obos. Adapun deskripsi sampel meliputi umur, pengalaman, modal dan banyaknya jumlah sayur yang dijual.

1. Umur

Kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor umur. Umur yang produktif tentu akan memberikan kemudahan dalam memasarkan sayuran. Bila umur pedagang sayur keliling yang semakin tua tentu akan berdampak terhadap berapa banyak jumlah yang mampu di bawa untuk berjualan.

Dari hasil wawancara terhadap 6 orang pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap, pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap sebanyak 2 orang berkisar pada umur 29-30 tahun (33,3 %) sedangkan orang yang berumur 42-47 tahun (66,7 %) sebanyak 4 orang. Fakta ini menunjukkan bahwa pedagang sayur keliling bekerja pada umur produktif.

Tabel 4.1. Umur Pedagang Sayur

Umur	Jumlah pedagang	Presentase (%)
29 – 30	2	33,3
42 – 47	4	66,7

2. Pengalaman berdagang

Pengalaman berdagang dapat mempengaruhi cara dan keahlian berdagang misalnya menentukan volume penjualan, kerjasama dengan pedagang pengumpul dan kecepatan memperoleh informasi pasar. Semakin lama seseorang berjualan tentunya telah banyak pelanggan yang berlangganan di pedagang sayur tersebut.

Kemudahan dalam mendapatkan kualitas sayuran yang dijual juga akan semakin mudah karena para pedagang sayur telah memiliki pelanggan pengepul sayur. Berdasarkan hasil observasi, 6 orang pedagang yang mempunyai pengalaman berdagang antara 6 – 8 tahun (66,7 %) mencapai 4 orang, dan yang 10-12 tahun (33,3 %) berdagang mencapai 2 orang.

Tabel 4.2. Pengalaman Berdagang Pedagang Sayur

Pengalaman berdagang	Jumlah pedagang	Presentase (%)
6 – 8 tahun	4	66,7
10 – 12 tahun	2	33,3

3. Modal

Modal usaha dalam berdagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap adalah modal yang dipergunakan untuk membeli sayuran, responden menjalankan usahanya dalam hal pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap, dimana sebanyak 3 orang atau 50 persen

responden memiliki modal sebanyak Rp. 1.000.000-1.800.000,- dan sebanyak 3 orang responden atau 50 persen responden yang memiliki modal berdagang sebanyak Rp. 1.000.000-2.000.000,-.

Tabel 4.3. Modal Pedagang Sayur

Modal (Rp)	Responden	Presentase (%)
1.000.000 – 1.800.000	3	50
1.000.000 – 2.000.000	3	50

4. Jumlah sayur yang dijual

Semakin banyak jenis sayuran yang dijual maka akan membuat pelanggan semakin banyak karena produk yang dijual lebih beragam. Salah satu yang menjadikan banyaknya jumlah sayuran yang dijual oleh pedagang sayur keliling dan pedagang sayur mentap adalah memanfaatkan jumlah penduduk yang padat.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa pedagang sayur keliling yang menjual jenis sayuran sebanyak 29 – 31 jenis sebanyak 4 orang atau 66,7 persen. Banyaknya jenis sayuran yang dijual juga dipengaruhi oleh daya beli masyarakat ditempat pedagang sayur keliling berjualan.

Tabel 4.4. Jumlah Sayur yang dijual

Banyaknya jenis sayur	Jumlah pedagang	Presentase (%)
15 – 28	2	33,3
29 – 31	4	66,7

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang Analisis pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kota Palangka Raya, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga dicampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para pedagang.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para pedagang sayur di pasar besar di jalan Jawa dan di pasar keliling di G obos di kota Palangka Raya. Didalam penelitian ini peneliti mengambil 6 responden dari pasar tersebut, dan semua reponden terfokus menjual sayuran . Adapun peneliti mengambil 6 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Subjek 1

Nama : A

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 29 tahun

Profesi : pedagang sayur di pasar keliling

Hasil wawancara dengan A berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana A menjelaskan :

“beberapa sayuran yang saya dapat langsung dari petani seperti sejenis sayuran yang tidak bertimbang , saya juga mengambil sayuran dari pasar seperti sayuran yang bertimbang, saya berjualan lebih dari 12 tahun saya berjualan tidak hanya disatu pasar G. obos saja tetapi juga dipasar yang lain dalam satu minggu setiap harinya selalu berpindah - pindah tempat berjualan,dalam berjualan di G obos saya mendapat izin dari pengurus setempat,dikenakan biaya lapak dengan lampu hanya Rp. 10.000 bayarnya hanya saat berjualan saja , kalau tidak ya tidak bayar, buka lapaknya sendiri dari jam 14:00- 21:00 malam. Saya juga berjualan dijlh arah bandara disana dikenakan biaya lampu saja sebesar Rp. 40.000.biasanya kalau sayuran sisa tidak ada pengepul lain selain sayur yang tidak bertimbang mudah rusak kalau sayur yang bertimbang masih bisa bertahan lama tergantung kita ngerawatnya aja, kendalanya sendiri saat hujan dan kalau dijalan arah bandara biasa nya ada satpol PP yang menertibkan,untuk pendapatan bersihnya sendiri min kalau cuaca buruk kurang lebih CumaRp. 300.000 tapi kalau cuaca bagus bisa Rp. 600.000- Rp. 700.000 setiap kali berjualan. Apalagi pas lagi ada covid -19, hampir semua pasar malam ditutup dan tidak berani masyarakat untuk berbelanja keluar rumah jadi kami para pedagang bisa dikatakan hampir tidak jualan semenjak itu pendapatan menurun, minggu minggu ini banyak pasar yang sudah mulai buka .”⁶²

Berdasarkan penjelasan A diatas,

Beliau sudah menjadi pedagang sayur dipasar keliling lebih dari 12 tahun, beliau mendapatkan sayur langsung dari petani tetapi ada beberapa sayur yang bertimbang beliau dapatkan dari pasar , beliau tidak hanya berjualan di pasar keliling g obos, tetapi dipasar lainnya juga bahkan

⁶² Wawancara dengan A dipasar malam G. Obos Palangka Raya, Senin, 07-09-2020, pukul 18: 30.

membuka lapak didaerah yang tidak ada pengurusnya sehingga terkadang mendapat teguran dari satpol PP, terkadang disaat cuaca hujan itu kendala bagi beliau saat berjualan sayuran apalagi bahan sayuran yang mudah rusak dan tidak tahan lama, jika sayuran yang masih bertahan lama seperti sayuran yang ditimbang, untuk pendapatan bersihnya beliau sendiri kurang lebih Rp. 300.000 sekali jualan apa bila cuaca sedang buruk , kalau cuaca bagus bisa mencapai Rp. 600.000 sampai Rp. 700.000 dalam semalam.

Beliau juga mengatakan adanya wabah covid 19, mempersulit pendapatan para pedagang dalam berjualan, banyaknya pasar malam yang ditutup serta banyaknya warga yang tidak berani banyak keluar rumah dalam berbelanja sehingga membuat pendapatan kami menurun, beberapa minggu ini sudah banyak pasar malam yang sudah dibuka sehingga menstabilkan pendapatan kami para pedagang.

Subjek 2

Nama : K

Jenis Kelamin : laki - laki

Usia : 42 tahun

Profesi : Pedagang sayur dipasar keliling

Hasil wawancara dengan K berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana K menjelaskan :

“Saya berjualan sudah 8 tahun lebih, rumah saya cukup jauh dari jualan saya mendatangi tempat jualan menggunakan sepeda motor dan gerobak sebagai alat untuk membawa sayuran yang akan saya jual, untuk sayurannya sendiri saya mendapat dari petani, dari pihak petani memberikan sayuran tanpa dibayar dulu, nanti kalau sudah dijual dan habis tidak habis tetap saya bayar, kalau sayuran masih kadang ada pedagang lain yang mengambil sayuran dari saya untuk dijual lagi pada lain waktu, saya sendiri menggelar dagangan dimulai dari jam 15:00 sampai jam 22:00 malam, biaya lapaknya sendiri hanya Rp. 7000 untuk kendalanya sendiri saat hujan, karena peminatnya kurang jadi pendapatannya menurun, kalau cuaca hujan minimal mendapat keuntungan bersih hanya Rp. 300.000 tapi kalau cuaca enggak hujan bisa mencapai Rp. 500.000 sampai Rp. 600.000 dalam sekali berjualan, susah lagi saat pandemi covid 19 banyak pasar malam yang ditutup membuat saya bingung mau jualan dimana apalagi masyarakat banyak yang takut kalau keluar rumah buat berbelanja.”⁶³

Berdasarkan pernyataan K di atas,

Beliau sudah berjualan sayur dipasar selama 8 tahun, jarak yang ditempuh beliau juga sangat jauh dari rumah sampai tempat berjualan, untuk sayurannya sendiri beliau mengambilnya langsung dari para petaninya dan para petani sendiri memberikan sayur buat berdagang tidak dibayar dulu tetapi setelah berjualan baru dibayar, habis tidak habis harus beliau bayar, terkadang saat sayurannya sisa beliau menjualnya lagi pada pedagang lain yang mau mengambil sayurannya dari beliau untuk dijual kembali, untuk kendalanya saat cuaca hujan, pada saat hujan pendapatan beliau menurun karena sedikitnya peminat untuk berbelanja.

Beliau memulai membuka lapak dagangannya dari jam 15:00 sampai 22:00 malam, untuk biaya lapaknya hanya Rp 7000 dalam satu malam untuk keuntungan bersihnya pada saat hujan beliau hanya mendapat kurang lebih

⁶³ Wawancara dengan K dipasar malam G. Obos Palangka Raya, Senin, 07-09-2020, pukul 18:30.

Rp. 300.000 . Tetapi pada saat tidak hujan keuntungan bisa mencapai Rp. 500.000 sampai Rp 600.000 dalam sekali jualan. Beliau juga mengatakan akibat wabah yang terjadi membuat penghasilan menurun karena banyaknya pasar malam yang ditutup serta enggannya masyarakat untuk berbelanja diluar karena takut.

Subjek 3

Nama : R

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 30 Tahun

Profesi : Pedagang Sayur di Pasar Keliling

Hasil wawancara dengan R berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

Sebagaimana R menjelaskan :

“Saya berjualan sudah 7 tahun lebih, selain berjualan di pasar G obos saya juga berjualan di pasar pasar keliling lainnya, untuk pengambilan sayur nya sendiri ngambilnya dipetani langsung yang ada di kelampangan , kecuali cabe dan tomat biasanya ngambilnya dipasar , saya transportnya menggunakan pick up untuk lapaknya sendiri kami langsung buka lapak nanti ada petugas pengurus yang mengambil biaya lapak, untuk biaya lapaknya sendiri hanya Rp. 7000 dan untuk biaya lampunya sendiri hanya Rp. 10.000. untuk kendalanya sendiri pada saat hujan turun jadi sepi jualannya nya , pendapatannya pun ikut medon mbak, paling Rp. 400.000 – Rp 500.000 saat pasar sepi dan hujan turun , untuk pendapatan bersih normalnya mencapai kurang lebih Rp 1.000.000 dalam sekali berjualan .saya tidak hanya berjualan di G obos saja tapi ditempat lain yaitu membuka lapak yang berada dijalan arah bandara , untuk biaya lapak dan lampu nya sendiri mencapai Rp.20.000, dulu sempet ada satpol PP sekarang sudah ada

perizinan. Dalam sekali belanja itu enggak langsung habis bisa jadi 2 atau 3 hari tergantung cepet habis enggak, untuk sayur yang mudah layu dan bujuk kalau tidak habis mau tidak mau dibuang, untuk sayur yang bertahan lebih lama sedikit bisa sampai 4 sampai 5 hari tergantung perawatannya. Saat terjadi pandemi covid 19 pendapatan menurun karena pasar banyak ditutup dan enggan nya para masyarakat untuk keluar untuk pendapatannya sendiri kurang lebih hanya Rp. 400.000 kadang malah dibawah itu mbak. Setiap penarikan biaya lapak disetiap lapak berbeda beda, buka lapaknya sendiri dari jam 14.00 – 21.30 mulai tutup.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan R diatas

Beliau sudah berjualan sayur dipasar keliling selama kurang lebih 6 tahun, dalam pengambilan sayurnya sendiri beliau langsung dari petani tetapi ada beberapa sayur juga yang mengambil dari pasar, beliau dalam berjualan menggunakan transport pick up dalam membawa sayur dagangannya, beliau membuka lapaknya dari jam 14.00 – 21.30, untuk biaya lapaknya sendiri hanya Rp. 7000 dalam satu malam, tetapi biaya lapak beliau mengatakan tidak sama antara pedagang, dan biaya lampunya sendiri hanya Rp.10.000 dalam sekali membuka lapak dan untuk kendalanya sendiri beliau mengatakan pada saat hujan pasar menjadi sepi, dan pendapatan menurun, selain berjualan dipasar keliling beliau juga membuka lapak ditempat lain seperti yang berada dijalan arah bandara .pendapatan bersih yang beliau dapat dalam sekali berjualan kurang lebih mencapai Rp 1.000.000 ,disaat pendapatan menurun hanya bisa mencapai Rp. 400.000 – Rp. 500.000 dalam semalam. Disaat pandemi covid 19 terjadi banyak pasar yang ditutup dan beliau mengatakan

⁶⁴ Wawancara dengan R dipasar malam G. Obos Palangka Raya, Jum'at, 11-09-2020, pukul 18: 55.

bahwa menurunnya pendapatan karena banyaknya warga yang enggan dalam berbelanja dan takut keluar rumah.

Subjek 4

Nama : S

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 43 Tahun

Profesi : Pedagang Sayur di pasar menetap

Hasil wawancara dengan S berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana S menjelaskan :

“Saya sudah lama dodol sayur mbak ,wes 10 tahun kurang luweh, untuk sayurnya sendiri saya ada yang ngantar kerumah mbak, ada yang dari banjar, dari kelampangan juga dari daerah keranggan untuk transportnya sendiri gae motor ae mbak , saya buka lapaknya sendiri dimulai dari jam 07.00 – 17.00 , untuk biaya lapaknya Rp. 70.000 dalam sekali membuka lapaknya, dalam sekali belanja sayur bisa mencapai 2 juta itu tidak sekali habis dalam jualan, untuk pendapatan bersihnya dalam sehari Rp.100.000 -.Rp. 150.000 dalam sekali berjualan , pada saat sayuran sisa tidak saya buang tapi saya jual lagi ketempat orang ternak untuk dimakan ternak mereka dalam satu karung sayuran dihargai Rp.30.000 untuk kendalanya sendiri hujan selain hujan ada pula razia satpol PP biasanya terjadi pada bulan bulan awal tahun , saat terjadi pandemic covid 19 pasar ditutup sementara dan mulai dibuka hanya 2 jam diperbolehkan jualan dalam sehari pagi dan sore, untuk pendapatan saat pandemic hanya Rp. 50.000 tapi tetap bersyukur karna masih bisa untuk membeli beras untuk kebutuhan dirumah.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan S,dipasar besar yang berada di jalan Jawa kota Palangka Raya, Sabtu, 12-09-2020, pukul 13.51.

Berdasarkan Pernyataan S diatas :

Beliau menjelaskan bahwa beliau sudah lama dalam berjualan kurun lebih 10 tahun, untuk sayurannya sendiri beliau ada yang mengantar kerumah untuk sayurannya sendiri ada yang dari banjar, kelampangan ada juga yang dari keranggan beliau membuka lapaknya dimulai dari jam 07.00 – 17.00, untuk biaya lapaknya sendiri beliau dikenakan biaya sebanyak Rp. 70.000 dalam sekali berjualan. Dalam berjualan sayur tidak langsung habis bisa sampai 2 atau 3 hari , beliau juga mengatakan kalau sayurannya tidak habis atau tersisa ,mereka tidak membuang tapi mereka jual kepemilik ternak dan dihargai Rp. 30000 dalam satu karungnya, untuk keuntungan bersihnya sendiri dalam sehari mencapai Rp.100.000- Rp. 150.000 ,untuk kendalanya sendiri saat hujan terkadang ada satpol PP yang merazia ,sering terjadi razia disaat bualan - bulan awal tahun. Beliau juga mengatakan disaat terjadinya pandemic covid 19, sangat menurun pendapatan mereka , karena ada penutupan pasar sementara, dan ketika mulai dibuka lagi, hanya 2 jam dalam sehari ,pendapatannya hanya Rp.50.000 .beliau berkata masih bersyukur karena masih bisa untuk membeli beras untuk makan.

Subjek 5

Nama :W L

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 47 tahun

Profesi : Pedagang sayur menetap

Hasil wawancara dengan W L berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana W L menjelaskan :

“Saya sudah berjualan kurang lebih 7 tahun, saya berdagang dari daerah kelampangan, untuk stok sayurnya sendiri saya dari petani langsung, kalau kesini saya pake pick up, buka lapaknya sendiri dari jam 08.00- 17.00 sore dan untuk biaya lapaknya sendiri saya dikenakan biaya sebesar 20.000 setiap kali berjualan ,untuk setiap belanja saya bisa sampai 1-2 juta itu tidak sekali habis bisa 1- 3 hari baru habis ,kalau buat sayur yang tahan lama bisa lama tergantung merawatnya, untuk sayur yang mudah layu biasa nya kalau tidak habis dan akhirnya rusak ,sayurnya dikasihkin tetangga yang memiliki ternak untuk pakan ternaknya tetangga, untuk pendapatan bersihnya sendiri dalam sehari Rp. 100.000 – Rp. 200.000 dalam sehari, pada saat terjadi pandemic covid 19 pendapatan saya menurun dan saat terjadi pandemic pasarsempat ditutup dan saat mulai dibuka lagi diberi waktu dalam sehari hanya dari jam 09.00- 15.00 s udah harus tutup, untuk pendapatan saat corona hanya Rp. 50.000 dalam sehari.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan W L diatas:

Beliau mengatakan bahwa sudah berjualan kurang lebih selama 6 tahun saya berdagang dari daerah kelampangan , untuk sayurnya sendiri beliau mengambilnya langsung dari petani, untuk transportnya sendiri beliau menggunakan pick up, beliau membuka lapaknya mulai dari jam 08.00 – 17.00 sore untuk lapaknya beliau hanya membayar 20.000 dalam sehari, beliau juga mengatakan kalau sekali belanja 1-2 juta , dalam sekali belanja tidak habis dalam sehari bisa 1-3 hari tergantung sayurnya dan merawatnya , untuk sayur yang mudah layu dan busuk biasanya kalau sudah tidak bisa dijual

⁶⁶ Wawancara dengan W L,dipasar besar yang berada di jalan Jawa kota Palangka Raya, Sabtu, 12-09-2020,pukul 14.52.

beliau memberikan sisa sayur tersebut kepada tetangga yang mempunyai ternak untuk makan ternak tersebut, untuk pendapatan bersihnya sendiri dalam sehari beliau mengatakan mencapai Rp. 100.000- Rp. 200.000 dalam sehari, disaat terjadi pandemi pasar sempat ditutup dan mulai dibuka lagi dari jam 09.00 – 15.00 sore harus tutup untuk pendapatannya sendiri hanya mencapai Rp. 50.000 dalam sehari.

Subjek 6

Nama : D

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 47 tahun

Profesi : Pedagang sayur menetap

Hasil wawancara dengan D berdasarkan rumusan masalah kedua, sebagai berikut:

Sebagaimana D menjelaskan :

“Saya berjualan kurang lebih selama 10 tahun, untuk sayurnya sendiri ada yang mengantar langsung ke lapak pasar, saya datang sayurnya sudah ada tinggal nyusun dan ngerapikan saja ada beberapa sayur juga yang membeli ditempat lain, untuk biaya lapaknya sendiri dalam sehari Rp. 70.000. Untuk pendapatannya sendiri dalam sehari keuntungan bersih sebesar Rp. 100.000 kendala saat berjualan saat hujan karena pasar sepi dan membuat dagangan tidak habis buka lapaknya sendiri mulai dari jam 07.00 – 17.00 sore, saat jualan tidak habis ada orang yang membeli sayur yang tak layak dijual untuk pakan ternak mereka yang punya ternak. Disaat pandemi terjadi pasar sempat ditutup dan saat mulai dibuka lagi waktu dari jam 09.00 – 15.00 dan untuk

pendapatan menurun separo dari pendapatan biasanya terkadang dibawahnya.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan D diatas :

Beliau berjualan sudah kurang lebih selama 10 tahun,dan sayurnya beliau langsung diantar kepasar oleh pemilik sasyur ada yang membeli dari tempat lain selain diantar kepasar, dan beliau tinggal menyusun sayur tersebut saat dipasar saat datang beliau tidak membawa barang jualan lagi. Dan biaya lapaknya sendiri beliau membayar sebesar RP. 70,000 dalam sekali berjualan dan membuka lapaknya dimulai dari jam 07.00- 17.00 sore, beliau mengatakan untuk pendapatan bersihnya mencapai Rp. 100,000 dalam sekali berjualan untuk kendalanya sendiri saat ada hujan karena pasar menjadi sepi, apabila sayur sisa mereka memberikan kepada orang yang memiliki ternak untuk makan ternak tersebut dan disaat pandemi covid 19 beliau mengatakan pasar sempat ditutup dan mereka tidak berjualan selang beberapa waktu pasar mulai dibuka lagi tetapi dibatasi dari jam 09.00 – 15.00 untuk pendapatannya sendiri sangat menurun separo dari harga biasa terkadang dibawah nya lagi.

D. Analisis Penelitian

Analisis pendapatan pedagang sayur keliling dan pedang sayur menetap di kota palangka raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama*, bagaiman pendapatan pedagang sayur keliling di kota palangka raya . *Kedua*, bagaimana pendapatan

⁶⁷ Wawancara dengan D,dipasar besar yang berada di jalan Jawa kota Palangka Raya, Sabtu, 12-09-2020, pukul 16.00.

pedagang sayur menetap dikota palangka raya. *Ketiga*, Bagaimana kelebihan dan kekurangan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap.

1. Bagaimana Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Palangka Raya

Tabel 4.5 Pendapatan pedagang sayur keliling dalam sekali berjualan.

Pasar banyak pengunjung		Pasar sepi pengunjung		
Modal	Pendapatan		Pendapatan	
	Kotor	Bersih	Kotor	Bersih
817.000	1.400.000 s/d 1.900.000	500.000 s/d 1.080.000	1.050.00 s/d 1.300.000	200.000 s/d 500.000

Pendapatan pedagang sayur keliling disaat pasar ramai pengunjung, dihitung mulai dari modal dan pendapatan bersih dan kotor , untuk modalnya sendiri terdiri dari saat belanja sayur, transport dan lapak ditempat jualan sejumlah Rp. 817.000 dalam sekali berjualan dan untuk pendapatan kotornya sendiri mencapai Rp. 1400.000 s/d Rp. 1900.000 dan untuk pendapatan bersihnya sendiri mencapai Rp. 500.000 s/d Rp. 1.080.000 dalam sekali berjualan. Pendapatan pedagang sayur saat sepi pengunjung untuk pendapatan kotornya sendiri mencapai Rp. 1.050.000 s/d Rp 1.300.000 dan untuk pendapatan bersihnya mencapai Rp. 200.000 s/d 500.000 dalam sekali berjualan.

Pendapatan para pedagang sayur keliling yang berada dikota Palangka Raya terutama yang berada di jalan G obos XII dan G obos IX tidak menentu hasil yang didapat terkadang terdapat beberapa kendala seperti saat cuaca hujan yang membuat pasar sepi yang membuat penghasilan mereka menurun, terkadang dibawah rata rata hasil yang mereka dapat. Para pedagang sayur keliling mereka membuka lapaknya dimulai dari pukul 14.00 samai pukul 21.30 tergantung sepi atau belum pasar tersebut. Hal ini sebagaimana A pedagang sayur keliling di jalan G obos XII menjelaskan bahwa : pendapatan yang mereka hasilkan dari berjualan sayur di pasar keliling tidak menentu terkadang disaat pasar banyak pengunjung dagangan banyak yang habis dan keuntungan lumayan tetapi saat pasar sepi dan kendala hujan pendapatan mereka pun menurun dan banyaknya sayur yang tersisa.

Pendapat A didukung oleh beberapa pendapat lain seperti K dan R yang menjelaskan bahwa pendapatan mereka dalam berjualan tidak bisa ditentukan, seberapa pendapatan dalam semalamnya terkadang disaat pasar banyak pengunjung pendapatan mereka bisa melebihi biasanya dan banyak sayuran yang habis, untuk penghasilannya sendiri dalam sekali berjualan untuk keuntungan bersihnya mencapai kisaran Rp 500.000 – Rp.1.000.000 dalam sekali berjualan, mereka berjualan tidak hanya pada satu pasar tetapi di setiap pasar malam hampir dalam setiap malam mereka berjualan jika dihitung selama 1 bulan mereka berjualan pendapatan mereka mencapai Rp.15.000.000 – Rp.30.000.000 dalam hitungan bulan.

Tetapi jika hari hujan pasar menjadi sepi dan tidak banyak pengunjung yang datang dan menjadikan pendapatan mereka menurun dalam berjualan disaat pendapatan menurun untuk pendapatan bersihnya mencapai kisaran Rp.200.000 – Rp 500.000 dalam sekali berjualan dan untuk pendapatan setiap bulannya mencapai kisaran Rp. 6.000.000 – Rp 15.000.000 dalam hitungan bulan. disaat terjadi pandemi pendapatan mereka juga menurun. Karena pasar yang dibuat mereka berjualan ditutup sementara dan setelah dibuka tidak banyak pengunjung yang datang untuk berbelanja karena mereka merasa takut untuk keluar rumah.

Pedagang sayur sendiri dalam sekali berjualan mereka membayar biaya lapak sebesar Rp 5000 -Rp 7000 dalam sekali berjualan disetiap lapak harga karcis yang diberikan dalam satu tempat berbeda beda selain biaya lapak juga ada biaya lampu yang harus mereka bayar sebagai penerangan mencapai kisaran Rp.5000 –Rp 10.000 tergantung dari pihak yang menyewakan jasa arus listrik ke pedagang.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan menyatakan bahwa pendapatan para pedagang sayur yang berada pada pasar keliling di malam hari tepatnya di jalan G obos pendapatan mereka sangat menjanjikan dan menguntungkan.

2. Bagaimana Pendapatan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya

Tabel 4.6. Pendapatan pedagang sayur menetap dalam sekali berjualan.

Pasar banyak pengunjung			Pasar sepi pengunjung	
Modal	Pendapatan		Pendapatan	
	Kotor	Bersih	Kotor	Bersih
920.000	1.100.000	180.000	970.000	50.000
	s/d 1.120.000	s/d 200.000	s/d 1.050.000	s/d 130.000

Pendapatan pedagang sayur menetap disaat pasar ramai pengunjung, dihitung mulai dari modal dan pendapatan bersih dan kotor , untuk modalnya sendiri terdiri dari saat belanja sayur, transport dan lapak ditempat jualan sejumlah Rp. 920.000 dalam sekali berjualan dan untuk pendapatan kotornya sendiri mencapai Rp. 1100.000 s/d Rp. 1120.000 dan untuk pendapatan bersihnya sendiri mencapai Rp. 180.000 s/d Rp. 200.000 dalam sekali berjualan. Pendapatan pedagang sayur saat sepi pengunjung untuk pendapatan kotornya sendiri mencapai Rp. 970.000 s/d Rp 1.050.000 dan untuk pendapatan bersihnya mencapai Rp. 50.000 s/d 130.000 dalam sekali berjualan.

Pendapatan pedagang sayur menetap di kota Palangka Raya yang berada di pasar besar tepatnya di jalan Jawa mereka mengatakan untuk pendapatannya sendiri tidak menentu dalam sekali berjualan di saat pasar banyak pengunjungnya pendapatan mereka lumayan di saat pasar banyak pengunjung banyak sayur juga yang habis tetapi di saat pasar sepi pendapatan dibawah standar dan menurun sayur juga banyak yang tidak habis bahkan sampai dibuang dan mereka membuka lapak jualannya dimulai dari jam 07.00 sampai 17.00. Hal ini sebagaimana pendapat S pedagang sayur menetap di jalan Jawa menjelaskan bahwa pendapatan yang mereka hasilkan selama berjualan di pasar tersebut tidak menentu hasilnya terkadang banyak terkadang sedikit bahkan terkadang dibawah rata-rata hasil yang mereka dapatkan, kebanyakan dari mereka hanya mengharapkan hasil dari berdagang sayur.

Pendapat S didukung oleh beberapa pendapat lain seperti W, L dan D yang menjelaskan bahwa hasil pendapatan mereka dalam berjualan dalam sehari tidak bisa ditentukan terkadang di saat pasar banyak pengunjung pendapatan mereka bisa melebihi biasanya dan banyak sayuran yang habis tetapi jika hari hujan pasar menjadi sepi tidak banyak pengunjung yang datang dan menjadikan pendapatan mereka menurun jika sayur sisa banyak dari pedagang menjualnya lagi ke orang yang memiliki ternak dan di saat pandemi terjadi pendapatan mereka dibawah rata-rata. Karena pasar yang dibuat mereka berjualan ditutup sementara dan setelah

dibuka tidak banyak pengunjung yang datang untuk berbelanja karena mereka merasa takut untuk keluar rumah.

Untuk keuntungannya dalam sekali berjualan kisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000 jika dihitung dalam satu bulan mencapai kisaran Rp. 3.000.000 – Rp.6.000.000 dalam satu bulan, tetapi jika pasar sepi dan cuaca buruk dan hujan pendapatan mereka dibawah Rp.100.000 dalam sekali berjualan jika dihitung dalam satu bulan mencapai kisaran kurang lebih Rp. 3.000.000 dalam satu bulan berjualan ,untuk biaya lapaknya sendiri dari mulai Rp.20.000 – Rp. 70.000, setiap pedagang harga biaya lapak berbeda tetapi rata rata biaya lapaknya Rp. 70.000 dalam sekali membuka lapak.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan menyatakan bahwa pendapatan para pedagang sayur yang berada pada pasar menetap pada siang hari tepatnya di jalan jawa, pendapatan mereka tidak menjanjikan dan untuk keuntungan yang mereka dapat kurang menguntungkan bagi mereka.

3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap yang berada di kota palangka raya

Pedagang sayur keliling ialah pedagang yang berdagang di setiap pasar pasar yang berada di sebagian kota Palangka Raya mereka berdagang tidak hanya pada satu tempat saja, jam berdagang mereka dimulai membuka lapak dari jam 14.00 siang mereka mulai menyiapkan

barang dagangannya disaat menyiapkan dagangannya sudah ada pembeli yang datang tetapi masih belum ramai dan masih banyak lalu lalang kendaraan yang lewat dijalan tersebut, disaat hari mulai malam semakin banyak juga para pedagang yang datang dan menyiapkan dagangannya diikuti semakin banyak para pembeli yang datang untuk berbelanja kebutuhan mereka.semakin malam semakin banyak orang yang berbelanja karena kebanyakan dari mereka yang berbelanja dari kalangan mahasiswa karena pasar tersebut dekat dengan kampus IAIN palangka raya ,kebanyakan dari warga dan mahasiswa berbelanja selepas isya.

Tabel 4.7 kelebihan dan kekurangan pedagang sayur keliling

Kelebihan	Kekurangan
<p>Untuk kelebihan dari pedagang sayur di pasar keliling sendiri dari segi sayurannya karena mereka berjualan dri siang sampai malam banyak sayur yang masih fress dan segar , dalam penyusunan sayurannya sendiri mereka menyusunnya sangat rapi agar menarik pelanggan untuk membeli dalam menyusun sayuran mereka mengelompokkan antara sayur berdaun dengan sayur yang tidak berdaun.</p>	<p>Untuk kekurangannya sendiri mereka berjualan tidak disatu tempat mereka berjualan selalu berpindah – pindah tempat dan dalam satu pasar saingan penjual banyak karena tidak hanya satu atau dua pedagang sayur keliling dan mereka sama sama memberi harga yang murah dan terjangkau dalam menjual hasil dagangan mereka, disaat cuaca</p>

<p>Dari segi tempatnya sendiri dalam penyusunan lapak terlihat rapi dan tempatnya bersih dan tidak jorok, sehingga mempermudah dan membuat nyaman saat berbelanja dan untuk biaya lapaknya sendiri pihak pasar tidak memungut biaya yang besar sehingga tidak membuat banyaknya pengeluaran bagi para pedagang. Untuk harga sayurnya yang ditawarkan terjangkau dan lebih murah sehingga masyarakat suka berbelanja dipasar tersebut.</p> <p>Mereka berdagang ditempat yang sesuai karena mereka berjualan dekat dengan pemukiman warga sehingga mempermudah mereka dalam berjualan sayuran tersebut karena dekat dengan pemukiman warga banyak warga dan mahasiswa yang membeli dan kebanyakan dari mereka bisa bisa menjangkau dengan berjalan kaki. Pasar tersebut juga sudah ada perizinannya jadi mempermudah mereka dalam</p>	<p>tidak menentu membuat dagangan mereka tidak habis ,apalagi dengan kondisi sayur yang mudah rusak membuat mereka rugi.</p>
---	--

<p>menggelar lapak dagangannya tidak takut diusir , untuk keuntungannya sendiri sangat menguntungkan bagi pedagang sayur sendiri.</p>	
---	--

Pedagang sayur menetap ialah pedagang yang berjualan hanya disatu tempat dan mereka tidak pernah berjualan di lain tempat selain dari lapak mereka yang mereka tempati, mereka berjualan dimulai dari pagi sampai sore.

Tabel 4.8 kelebihan dan kekurangan pedagang sayur menetap

Kelebihan	Kekurangan
<p>Untuk kelebihannya sendiri karena mereka para pedagang sayur buka dari jam 07.00 pagi sehingga mempermudah para pembeli khususnya mereka yang memiliki rumah makan dan sebagainya dalam berbelanja sayuran untuk kebutuhan mereka lagi dalam berjualan makanan.</p> <p>Dan karena mereka berjualannya menetap ditempat yang biasa mereka</p>	<p>Untuk kekurangannya sendiri yang terdapat pada pedagang sayur dipasar menetap ialah dari segi sayuran karena mereka berdagang dari pagi sampai sore membuat beberapa sayuran layu karena terkena panasnya sinar matahari , apalagi ada beberapa sayuran yang mudah layu dan membusuk membuat pelanggan enggan berbelanja tapi itu tidak</p>

<p>berjualan dan tidak berpindah – pindah mempermudah pelanggan dalam menemui mereka untuk berbelanja karena mereka tetap pada lapaknya, mereka juga buka dari pagi sampai sore sehingga pembeli bisa datang kapan saja yang mereka inginkan , untuk pendapatan para pedagang sayur sendiri cenderung merata tergantung cara mereka dalam menjual sayuran tersebut dan cara mereka dalam bernegosiasi dengan para pembeli .</p>	<p>pada semua pedagang, kondisi tempatnya sendiri yang kurang bersih dan bisa dikatakan kumuh karena berdekatan dengan jalan dan banyak jalan yg berlubang dan rusak ,tidak hanya jalan terkadang terdapat lalu lalang kendaraan tidak hanya motor terkadang mobil juga melewati jalan tersebut.</p> <p>mereka juga berjualan berdampingan dengan pedagang lain seperti pedagang ayam potong yang terkadang dari pagi sampai sore dagangannya belum habis membuat semakin banyaknya lalat dan bau disekitarnya ,disamping itu untuk biaya lapaknya sendiri tidaklah murah bisa dikatakan cukup mahal sewa lapak dalam sehari, karena pasar tersebut belum resmi terkadang masih ada razia satpol PP yang merazia mereka.</p>
---	--

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan telah menganalisis bahwa kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pedagang tersebut ialah dari pedagang keliling sendiri pendapatan mereka lebih menguntungkan dan untuk pasar menetap mereka membuka lapaknya saat pagi jadi banyak orang yang berbelanja untuk kebutuhan jualan mereka, seperti bagi mereka penjual makanan, kekurangannya sendiri bagi pedagang sayur keliling mereka selalu berpindah pindah dan bagi pedagang sayur menetap tempat yang mereka tempati bisa dikatakan kurang bersih. Dari segi pendapatannya, para pedagang sayur yang berada dipasar keliling tepatnya yang berada di jalan G obos lebih menguntungkan dan menjanjikan bagi para pedagang sayur dari pada pedagang sayur yang berada di pasar menetap yang berada di jalan Jawa tersebut pendapatan mereka kurang menguntungkan dan menjanjikan.



IAIN
PALANGKARAYA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Analisis Pendapatan Pedagang sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan para pedagang sayur keliling yang berada di kota palangka raya terutama yang berada di jalan G obos XII dan G obos IX tidak menentu hasil yang didapat terkadang terdapat beberapa kendala yang membuat penghasilan mereka menurun seperti biasanya, terkadang dibawah rata rata hasil yang mereka dapat. Para pedagang sayur keliling mereka membuka lapaknya dimulai dari pukul 14.00 samai pukul 21.30 tergantung sepi atau belum pasar tersebut. Untuk penghasilannya sendiri dalam sekali berjualan untuk keuntungan bersihnya mencapai kisaran Rp 500.000 – Rp.1.000.000 dalam sekali berjualan, mereka berjualan tidak hanya pada satu pasar tetapi disetiap pasar malam hampir dalam setiap malam mereka berjualan jika dihitung selam 1 bulan mereka berjualan pendapatan mereka mencapai Rp.15.000.000 – Rp.30.000.000 dalam hitungan bulan, Pendapatan yang mereka dapatkan sangat menguntungkan dan menjanjikan.

2. Pendapatan pedagang sayur menetap di kota palangka raya yang berada di pasar besar tepatnya di jalan jawa mereka mengatakan untuk pendapatannya sendiri tidak menentu dalam sekali berjualan disaat pasar banyak pengunjung nya pendapatan mereka standar seperti biasanya dan lumayan disaat pasar banyak pengunjung banyak sayur juga yang habis tetapi disaat pasar sepi pendapatan dibawah standar dan menurun sayur juga banyak yang tidak habis bahkan sampai dibuang dan mereka membuka lapak jualannya dimulai dari jam 07.00 sampai 17.00. Untuk keuntungannya dalam sekali berjualan kisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000 jika dihitung dalam satu bulan mencapai kisaran Rp. 3.000.000 – Rp.6.000.000 dalam satu bulan, tetapi jika pasar sepi dan cuaca buruk dan hujan pendapatan mereka dibawah Rp.100.000 dalam sekali berjualan jika dihitung dalam satu bulan mencapai kisaran kurang lebih Rp. 3.000.000 dalam satu bulan
3. Kelebihan dan kekurangan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap yang berada dikota palangka raya. dalam menyusun sayuran mereka mengelompokkan antara sayur berdaun dengan sayur yang tidak berdaun. Dari segi tempatnya sendiri dalam penyusunan lapak terlihat rapi dan tempatnya bersih dan tidak jorok, sehingga mempermudah dan membuat nyaman saat berbelanja dan untuk biaya lapaknya sendiri pihak pasar tidak memungut biaya yang besar sehingga tidak membuat banyaknya pengeluaran bagi para pedagang. Untuk harga sayurnya yang ditawarkan terjangkau dan lebih murah sehingga masyarakat suka

berbelanja dipasar tersebut. Untuk kekurangannya sendiri mereka berjualan tidak disatu tempat mereka berjualan selalu berpindah – pindah tempat dan dalam satu pasar saingan penjual banyak karena tidak hanya satu atau dua pedagang sayur keliling dan mereka sama sama memberi harga yang murah dan terjangkau dalam menjual hasil dagangan mereka, disaat cuaca tidak menentu membuat dagangan mereka tidak habis ,apalagi dengan kondisi sayur yang mudah rusak membuat mereka rugi.

Untuk kelebihanannya sendiri karena mereka para pedagang sayur buka dari jam 07.00 pagi sehingga mempermudah para pembeli khususnya mereka yang memiliki rumah makan dan sebagainya dalam berbelanja sayuran untuk kebutuhan mereka lagi dalam berjualan makanan. Untuk kekurangannya sendiri yang terdapat pada pedagang sayur dipasar menetap ialah dari segi sayuran karena mereka berdagang dari pagi sampai sore membuat beberapa sayuran layu karena terkena panasnya sinar matahari , apalagi ada beberapa sayuran yang mudah layu dan membusuk membuat pelanggan enggan berbelanja tapi itu tidak pada semua pedagang, kondisi tempatnya sendiri yang kurang bersih dan bisa dikatakan kumuh karena berdekatan dengan jalan dan banyak jalan yg berlubang dan rusak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran yang dianjurkan oleh penulis kepada para pedagang yang berada dipasar keliling di jalan G obos selalu menjaga kualitas sayur yang mereka jual serta kebersihan dagangan harus selalu diperhatikan dan memperbanyak sayuran agar masyarakat senang saat memilih sayuran yang ada sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan.
2. Disarankan bagi para pedagang sayur menetap dapat lebih memperhatikan kesegaran sayuran, kebersihan dagangan, tepat waktu dan melayani konsumen dengan baik, lebih memperbanyak jenis sayuran sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan lebih menguntungkan dan berkelanjutan.
3. Dalam kekurangan maupun kelebihan dalam berdagang sangatlah wajar ,sehingga kita dapat menilai bagaimana untuk kedepannya untuk memperbaiki dan bahkan bagaimana kita untuk mempertahankannya dan menjadikannya lebih maju lagi serta mampu memperbaiki kekurangannya

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Alma Buchari, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*, Bandung: CV Alfabeta, 1994,
Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Aviva Ahmad Dakhoir, Itsla Yunisva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar
(Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Jawa timur: LaksBang Pressindo,
2017,

Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, 2014.

Boediono, *Ekonomi mikro*, Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta, 2016.

Boediono, *pengantar ekonomi*, Jakarta: Erlangga,tahun 2002.

Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat
Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka
(Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia
Design, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada,
2008.

G Suryananto, *Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
Konveksi*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta. 2005.

Jaya Putu Rian Kusuma dkk, “*Analisis Pendapatan Pedagang*” KR Suwena ,
Vol. 4 No. 1 Tahun. 2014.

Karim Adiwarmen A., *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo
Persada, 2007,

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2004

Marbun BN., *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

Murtini, Suwanto, Sunardi, Sarwiyanto, Yuliana, *Ayo Belajar di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Peraturan Presiden RI no.112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006

Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat 2009.

Soekarwati, *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Stanton William J, dkk, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1984
Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali pers, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukirno Sadono, *Pengantar Mikroekonomi Edisi ketiga*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (research and Devvelopment/ R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Umawihardja Surachman S, et.al. *Intisari Manajemen Pemasaran*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1991.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.

B. INTERNET

Aldio Muhammad, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972)*, <http://coretcoretдоang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raja-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 07-08-2020 pukul 12:05 WIB.

Mardalita Any, 2014. *Mengenal Pengertian Pasar, Beserta Jenis dan Fungsinya yang Perlu Diketahui*,html#:~:text=Merdeka.com,diunduh pada tanggal 21-08-2019.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 [http://www.bphn.go.id /data/ documents/07 pr112.pdf](http://www.bphn.go.id/data/documents/07_pr112.pdf) , diunduh pada tanggal 28-08-2019, pukul 13.50.

<https://jagad.id/pengertian-analisis-macam-jenis-fungsi-tujuan-dancontohnya/>, diunduh pada tanggal 23-09-2019,pukul 11.15.

https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/567/jbptunikompp-gdl-mohhabibin-28322-4-unikom_m-i.pdf, diunduh pada tanggal 21-09-2019,pukul 10.56

<https://www.kompasiana.com/agusyuliistiawan/5a9036e3cf01b40a191939a4/pasar?page=all>

C. Jurnal / Skripsi

Astuti Romidah, *Analisis biaya dan pendapatan usaha pedagang sayuran dipasar tamin kota Bandar lampung, diakses pada, <http://digilib.unila.ac.id/30413/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>*, diunduh pada tanggal 11-08-2019, pukul 11.30.

Artha Yulian, dkk, “*Analisis Pendapatan Wanita Pedagang Sayur mayor (Studi Kasus Di pasar Arengka Panam Di Kota Pekanbaru*”, Jom Faperta, Vol 2 No 2 Oktober 2015

Djayastra Dewa made aris antaman, Ni nyoman yuliarimi, I ketut; ‘*Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*’ ; E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 2015.

Firmani Anatasia Maulida , Analisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur semi menetap disekitar kampus Universitas Jember tahun 2014. Diakses pada

<http://repository.utu.ac.id/529/1/I-V.pdf>, diunduh pada tanggal 25-08-2019, pukul 14.00

Mahyu Danil, '*pengaruh pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil dikantor BupatiKabupaten Bireuen*',*Jurnal ekonomika universitas almuslim Bireuen Aceh*, Vol IV No 7;9.

Siti Fatimah Nurhayati, *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 18, No. 1, 2014),

Sapari Muhammad , *Analisis pendapatan pedagang sayur keliling didesa purwodadi kecamatan kuala pesisir kabupaten Nagan Raya*, di akses pada <http://repository.utu.ac.id/529/1/I-V.pdf>, diunduh pada tanggal 21-08-2019, pukul 13.00.

Zuhriski Hemnur , *Analisis pendapatan pedagang sayur keliling dikelurahan Tegallega kota bogor*, di akses pada https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3114/4/A2008_Hemnur%20Zuhriski.pdf, diunduh pada tanggal 21-08-2019, pukul 12.39.

